

**KONSTRUKSI PENILAIAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



PUJI ASTUTI

NPM.176210567

PEMBIMBING

DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

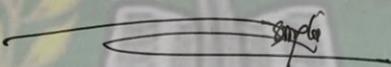
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Puji Astuti
NPM : 176210567
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN: 1005068201



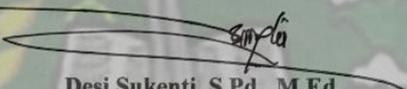
SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI TINGKAT SMP NEGERI KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Puji Astuti
NPM : 176210567
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1019078001

Anggota Tim


Hermaliza, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 1029088701


Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.

NIDN: 0003055801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.

NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

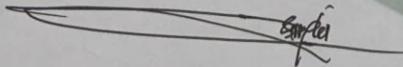
Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

Nama : Puji Astuti
NPM : 176210567
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 09 Juli 2021



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001

SURAT PERNYATAAN

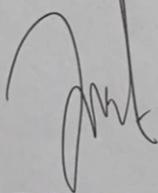
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puji Astuti
NPM : 176210567
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab penuh atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 09 Juli 2021

Saya menyatakan,



Puji Astuti
NPM: 176210567



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 100/PSPBSI/VII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Puji Astuti
NPM : 176210567
Judul Skripsi : Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176210567
 Nama Mahasiswa : PUJI ASTUTI
 Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI, S.Pd.,M.Ed
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai

Judul Tugas Akhir(Bahasa Inggris) : Construction of listening assessment in Indonesian language learning at the junior high school level in Marpoyan Peace District

Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis, 16, Juli 2020	ACC Judul Proposal	ACC Judul	
2.	Rabu, 4 November 2020	Sistematika Penulisan Proposal	Memperbaiki kata pengantar, latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian	
3.	Selasa, 17 November 2020	1. Latar belakang 2. Ruang lingkup	Dalam latar belakang membahas sesuai dengan judul dan disarankan memperbaiki bahasa pada ruang lingkup.	
4.	Selasa, 24 November 2020	1. Teori 2. Sumber data dan data	Menambah teori menyimak dan ganti data dan data menjadi populasi dan sampel.	
5.	Rabu, 02 Desember 2020	1. Metodologi Penelitian 2. Teknik analisis data	1. Memperbaiki susunan penulisan 2. Tambah teori teknik analisis data	
6.	Jumat, 10 Desember 2020	1. Populasi dan sampel 2. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	1. Tambah tabel populasi dan menyebutkan nama sampel penelitian 2. Tambah teknik analisis data dan penjelasan teknik analisis data harus diperhatikan	
7.	Senin, 14 Desember 2020	1. Teknik analisis data	Membuat poin-poin dalam teknik analisis data	
8.	Kamis, 17 Desember 2020	ACC untuk diseminarkan	Diseminarkan	

Pekanbaru, 12 Juli 2021
 Wakil Dekan I



MTC2MJEWNTY3

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
 NIDN: 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176210567
Nama Mahasiswa : PUJI ASTUTI
Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI, S.Pd.,M.Ed
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Kecamatan Marpoyan Damai
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of listening assessment in Indonesian language learning at the junior high school level in Marpoyan Peace District

Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis, 17 Juni 2021	Hasil data dan wawancara	Disarankan membuat tabel penyajian data	
2.	Senin, 21 Juni 2021	Pembahasan materi teks fabel	Mengubah pengertian teks fabel, memasukan tema dan sub tema pada pembahasan teks fabel	
3.	Senin, 28 Juni 2021	1. Pembahasan sub tema 2. Fokus masalah	1. Memperbaiki kalimat pendukung teori pada sub tema 2. Menamperbaiki kalimat dalam fokus masalah	
4.	Jumat, 02 Juli 2021	1. Penyajian data 2. Mencari teori teknik analisis data sesuai	1. Disarankan memperbaiki tabel penyajian data 2. Merubah teori teknik analisis data	
5.	Senin, 05 Juli 2021	Implikasi	Disarankan memperbaiki kalimat dalam implikasi	
6.	Rabu, 07 Juli 2021	Pembahasan	Perbaiki pembahasan agar bahasanya lebih mendalam	
7.	Kamis, 08 Juli 2021	Abstrak	Membuat abstrak dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa inggris	
8.	Jumat, 09 Juli 2021	ACC untuk disidangkan	Disidangkan	

Pekanbaru, 12 Juli 2021
Wakil Dekan I

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN: 1005068201



MTC2MJEWNTY3

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopyannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konstruksi Penilaian Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai”. Selawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di FKIP Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dari berbagai pihak niscaya penulisan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj Sri Amnah M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan belajar.
2. Desi Sukenti S.Pd., M.Ed, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing, yang telah yang telah memberikan arahan-arahan dalam penyusunan penelitian skripsi.
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

5. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan Kepala sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru yang telah memberi izin untuk meneliti di sekolah tersebut. Serta terimakasih kepada guru-guru bahasa Indonesia yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua, Ayah Surawan dan Ibu Suwarni. Kedua kakak kandung saya Sri Nuryani dan Supriyanti, Abang ipar saya Miftakudin dan Turino, Keponaan saya Vivi Novita Sari, Ahmad Messi Alfajri, Arfa Kurnia Sandi, Elena meirisa, Elsarah Aulia Nissa, Eliza Nur Safia dan orang spesial saya Afif Saadillah Sitorus Pane yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi.
7. Grup uwuw (Ayu Rahmadhani Rambe, Dewi Melinda Sari, Nurul Hasanah, dan Sugiarti) yang selalu ada dan memberikan semangat dalam susah maupun senang.
8. Terakhir yang tidak kalah pentingnya, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri karena telah mempercayai saya melakukan kerja keras ini, berusaha memberi lebih dari yang saya bisa, dan terimakasih sudah mau berusaha menyadarkan diri ternyata diri ini tidak seburuk itu.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat membantu penelitian berikutnya dan segala kebaikan serta arahan yang diberikan kepada penulis mendapatkan karunia dari Allah SWT.

Pekanbaru, 09 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Defenisi Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori yang Relevan	10
2.1.1 Pengertian Menyimak	10
2.1.2 Konsep Pembelajaran Menyimak	10
2.1.3 Kegiatan Penilaian Menyimak	11
2.1.4 Penilaian Menyimak	12
2.2 Penelitian yang Relevan	14
2.3 Kerangka Konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	18
3.1.1 Pendekatan	18
3.1.2 Metode Penelitian	18
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.3 Data dan Sumber Data	18

3.3.1 Data	19
3.3.2 Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Penyajian Data	25
4.1.1 Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Fabel	25
4.1.2 Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Berita.....	33
4.1.3 Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Fabel dan Teks Berita	41
4.2 Pembahasan	43
4.2.1 Konstruksi Penilaian Menyimak Pada Materi Teks Fabel	43
4.2.2 Konstruksi Penilaian Menyimak Pada Materi Teks Berita.....	58
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Implikasi	78
5.3 Rekomendasi.....	79
DAFTAR RUJUKAN	81
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Informan Penelitian	20
Tabel. 2 Penilaian Aspek Pemahaman Isi Teks Pada Materi Fabel	26
Tabel. 3 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi Teks Pada Materi Fabel.....	27
Tabel. 4 Penilaian Aspek Kelancaran Pengungkapan Pada Materi Fabel	28
Tabel. 5 Penilaian Aspek Ketepatan diksi Pada Materi Fabel	29
Tabel. 6 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat Pada Materi Fabel.....	31
Tabel.7 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan Pada Materi Fabel.....	32
Tabel. 8 Penilaian Aspek Pemahaman Isi Pada Materi Berita.....	33
Tabel. 9 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi Teks Pada Materi Berita.....	35
Tabel. 10 Penilaian Aspek Kelancaran Pengungkapan Pada Materi Berita.....	36
Tabel. 11 Penilaian Aspek Ketepatan diksi Pada Materi Berita.....	37
Tabel. 12 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat Pada Materi Berita	38
Tabel. 13 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan Pada Materi Teks Berita ..40	
Tabel. 14 Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Fabel dan Teks Berita	41
Tabel. 15 Konstruksi Penilaian Menyimak Pemahaman Isi Teks Fabel	44
Tabel. 16 Konstruksi Penilaian Menyimak Pemahaman Detil Isi Teks Fabel	47
Tabel. 17 Konstruksi Penilaian Menyimak Kelancaran Pengungkapan Teks Fabel	50
Tabel. 18 Konstruksi Penilaian Menyimak Ketepatan Diksi Teks Fabel	53
Tabel. 19 Konstruksi Penilaian Menyimak Ketepatan Struktur Kalimat Teks Fabel	55
Tabel. 20 Konstruksi Penilaian Menyimak Kebermaknaan Penuturan Teks Fabel	57
Tabel. 21 Konstruksi Penilaian Menyimak Pemahaman Isi Teks Berita.....	60
Tabel. 22 Konstruksi Penilaian Menyimak Pemahaman Detil Teks Berita.....	63
Tabel. 23 Konstruksi Penilaian Menyimak Kelancaran Pengungkapan Teks Berita	65
Tabel. 24 Konstruksi Penilaian Menyimak Ketepatan Diksi Teks Berita	67
Tabel. 25 Konstruksi Penilaian Menyimak Ketepatan Struktur Kalimat Teks Berita.....	69
Tabel. 26 Konstruksi Penilaian Menyimak Kebermaknaan Penuturan Teks Berita	73

DAFTAR GAMBAR

01. Kerangka Berpikir.....17



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

Puji Astuti, 2021, Skripsi, Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai

Penelitian berjudul “Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai”. Rumusan masalah bagaimana konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai?. Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan ialah untuk konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai. Metode penelitian yaitu fenomenologi, dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah berjumlah empat orang guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis* dengan tiga tahap yaitu: 1) Memahami data, 2) Menyusun kode, dan 3) Mencari tema dalam penelitian konstruksi penilaian menyimak. Hasil dari penelitian konstruksi penilaian menyimak materi teks fabel pada aspek pemahaman isi teks dinilai dari mendengarkan, menceritakan kembali, dan menyimpulkan. Pada aspek pemahaman detail isi teks dinilai dari menceritakan kembali dari awal sampai akhir, menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, simpulan, dan yang terakhir unsur intrinsik. Aspek kelancaran pengungkapan dinilai dari menyimak, menceritakan kembali, unsur intrinsik, dan lancar. Aspek ketepatan diksi dinilai dari kesesuaian pilihan kata atau diksi. Aspek ketepatan struktur kalimat dinilai dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Aspek kebermaknaan penuturan dinilai dari mengungkapkan kembali dan struktur. Sedangkan materi teks berita pada aspek pemahaman isi teks dinilai dari menceritakan kembali dan unsur 5W+1H. Aspek pemahaman detail isi teks dinilai dari mendengarkan, memahami, dan mengidentifikasi. Aspek kelancaran pengungkapan dinilai dari mengungkapkan, unsur 5W+1H, dan lancar. Aspek ketepatan diksi dinilai dari kesesuaian pilihan kata atau diksi. Aspek ketepatan struktur kalimat dinilai dari mengungkapkan kembali, orientasi peristiwa, sumber berita, konjungsi, dan koherensi. Aspek kebermaknaan penuturan dinilai dari menyampaikan kembali informasi, unsur 5W+1H, berita hoaks atau tidak, dan penuturan. Kesimpulan penelitian konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Kecamatan Marpoyan Damai teks fabel tujuh belas sub tema dan teks berita delapan belas sub tema.

Kata Kunci: Penilaian Menyimak dan Pembelajaran

Abstrak

Puji Astuti, 2021, Scription , Construction of Listening Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level, Marpoyan Damai District

The research entitled "Construction of Listening Assessment in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level, Marpoyan Damai District". The formulation of the problem is how to construct listening assessment in Indonesian language learning at the junior high school level in Marpoyan Damai District?. The purpose of this research based on the problem that the author has raised is to construct listening assessments in Indonesian language learning at the junior high school level, Marpoyan Damai District. The research method is phenomenology, with a qualitative approach. The data sources of this research are four Indonesian language teachers. Data collection techniques are in-depth interviews and documentation. The data analysis technique used is thematic analysis with three stages, namely: 1) Understanding the data, 2) Compiling codes, and 3) Finding themes in the construction research of listening assessment. The results of the construction research on listening to fable text material on the aspect of understanding the content of the text were assessed from listening, retelling, and concluding. In the aspect of understanding the details of the content of the text, it is assessed from retelling from beginning to end, analyzing the text which consists of text content, main ideas, conclusions, and finally intrinsic elements. The aspect of fluency in disclosure is assessed from listening, retelling, intrinsic elements, and fluent. The aspect of diction accuracy is assessed from the suitability of the choice of words or diction. Aspects of the accuracy of sentence structure were assessed from orientation, complication, resolution, and coda. Aspects of the meaningfulness of the narrative are assessed from the re-expression and structure. While the news text material on the aspect of understanding the content of the text is assessed from retelling and 5W + 1H elements. Aspects of understanding the details of the content of the text are assessed from listening, understanding, and identifying. The aspect of smooth disclosure is assessed from disclosing, elements of 5W + 1H, and smooth. The aspect of diction accuracy is assessed from the suitability of the choice of words or diction. Aspects of the accuracy of sentence structure are assessed from re-expressing, event orientation, news sources, conjunctions, and coherence. Aspects of the meaningfulness of the narrative are assessed from retransmitting information, elements of 5W+1H, hoax news or not, and narrative. The conclusion of the research on listening assessment construction in Indonesian language learning at the Marpoyan Damai sub-district level is fable text with seventeen sub-themes and eighteen sub-themes for news text.

Keywords: Listening and Learning Assessment.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan bahasa tidak terlepas dari empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut saling terintegrasi atau saling berkaitan satu sama lain sehingga siswa diharapkan dapat menguasai semua keterampilan berbahasa. Dengan demikian guru perlu memberikan porsi yang sama dalam mengajarkan setiap keterampilan berbahasa kepada siswa. Menyimak sangat penting di dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena keterampilan menyimak menjadi dasar utama bagi keterampilan lainnya. Oleh karena itu keterampilan menyimak sangat penting dibahas lebih mendalam khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan menyimak di dalam kelas dilakukan dengan cara mendengarkan dengan penuh pemahaman, apresiasi, menangkap isi, serta memahami makna. Dalam kegiatan menyimak tidak ada tindakan yang dilakukan, namun untuk melihat pemahaman simakan siswa dapat dilihat berdasarkan kinerja siswa. Dalam penilaian kinerja berupa kegiatan menulis, merevisi, atau mempresentasikan hasil laporan di dalam kelas. Menurut Stauffer (2016:56) “Kegiatan menyimak di dalam kelas terdiri dari kegiatan prasimak, saat simak dan pascasimak”. Kegiatan prasimak merupakan tahap aktivitas yang dilakukan sebelum pelaksanaan menyimak. Dalam kegiatan prasimak guru memberikan informasi judul cerita yang akan disimak, lalu guru membangkitkan imajinasi siswa dengan cara menunjukan

gambar, selanjutnya guru mengajukan pertanyaan apa kira-kira isi cerita yang akan dibacakan. Kegiatan saat simak merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan menyimak dalam proses pembelajaran. Kegiatan saat simak guru membacakan cerita dengan suara nyaring, menarik, dan hidup lalu pada kegiatan tertentu yang berhubungan dengan prediksi dan tujuan pembelajaran guru melakukan tanya jawab dan kegiatan pascasimak merupakan tahapan aktivitas yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan dalam penyampaian materi informasi dengan tujuan melakukan refleksi. Adapun kegiatan pascasimak guru mengakhiri pembacaan cerita, lalu guru mengadakan tanya jawab dengan siswa dan mengemukakan kembali informasi yang telah diperoleh baik lisan maupun tulisan.

Menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia. Awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca dan menulis. Menyimak selalu digunakan dalam kehidupan manusia, karena manusia dituntut menyimak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pengabeian (2012:9) menyatakan sebagai berikut.

“Menyimak dalam arti mendengar, merupakan aktivitas manusia yang pertama. Saat masih 12 pekan usia janin-manakala Tuhan meniupkan roh mendahului sempurnanya pertumbuhan alat pendengarannya, seperti firman Allah:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Kemudian Dia menyempurnakan & meniupkan ke dalam roh (ciptaan-Nya) dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, pengelihatan dan hati. Tetapi, kamu hanya sedikit yang bersyukur. (QS Al-Sajdah:9)”.

Berdasarkan Kurikulum 2013 materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Adapun KD (kompetensi dasar) yang tertera di dalam kurikulum

2013 teks tersebut dapat berupa teks lisan maupun tulisan. Maka dalam penelitian ini memfokuskan pada materi teks fabel dan teks berita, karena pada materi tersebut berbasis teks. Dalam hal ini guru perlu melakukan penilaian terhadap siswa dalam pembelajaran karena penilaian memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran, adanya proses penilaian pendidik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar melainkan pada proses belajar. Menurut Sani (2016:1) “Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran”. Oleh karena hal tersebutlah penilaian perlu dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Adapun materi menyimak berdasarkan silabus dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP secara keseluruhan menggunakan pembelajaran menyimak. Materi kelas VII semester ganjil adalah teks deskripsi, teks narasi/fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi. Semester genap terdiri dari puisi rakyat, teks fabel, surat pribadi/ dinas, dan buku fiksi dan nonfiksi. Materi kelas VIII semester ganjil adalah teks berita, teks iklan, selogan, poster, dan teks eksplanasi. Semester genap terdiri dari teks ulasan, teks persuasi, teks drama, dan buku fiksi & nonfiksi. Materi kelas IX semester ganjil adalah teks laporan percobaan, teks pidato, dan teks cerita pendek. Semester genap terdiri dari teks tanggapan, teks diskusi, teks narasi, dan buku fiksi & nonfiksi.

Selanjutnya, dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada materi teks fabel dan teks berita. Pada teks fabel pembelajaran menyimak dapat dilihat dalam silabus pada kompetensi dasar 3.15 mengidentifikasi informasi tentang

fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan 4.15 menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat. Sedangkan pada teks berita dilihat dalam kompetensi dasar 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (mengembangkan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.1 menyimpulkan isi dari berita (membangungkan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

Menurut Syafrina, dkk (2017) menjelaskan bahwa “Penilaian pembelajaran menyimak dapat dilakukan dengan dua kondisi yaitu dengan perencanaan dan tanpa perencanaan. (1) Dengan perencanaan dapat dilihat dari adanya bentuk kegiatan menyimak direncana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru. Kegiatan menyimak dirancang guru terdapat pada tujuan pembelajaran dan kegiatan inti. (2) Tanpa perencanaan merupakan proses tidak adanya perencanaan pembelajaran menyimak, sedangkan guru melaksanakan kegiatan menyimak di kelas. Adapun aspek yang dinilai dalam menyimak menurut Nurgiantoro (2013:366) terdiri dari enam aspek yaitu 1) Pemahaman isi teks, 2) Pemahaman detil isi teks, 3) Kelancaran pengungkapan, 4) Ketepatan diksi, 5) Ketepatan struktur kalimat, dan 6) Kebermaknaan penuturan.

Perlu diketahui dalam hal ini yang melakukan penilaian adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Guru melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah pada tahun ajaran 2020/2021. Saat ditinjau lebih mendalam guru juga melakukan penilaian menyimak sesuai aspek pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, kelancaran

pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lapangan pada tanggal 21 Oktober 2020 di SMP Negeri 8 Pekanbaru kepada Ibu Haryenti, S.Pd dan Bapak Heri Santoso, S.Pd. Selain itu peneliti juga melakukan survei di SMP 25 Pekanbaru pada tanggal 11 Februari 2020 kepada Ibu Arli Berti, S.Pd dan Ibu Rahmadani, S.Pd untuk menanyakan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada pembelajaran menyimak. Ditemukan fakta bahwa materi pembelajaran menyimak terdiri dari teks fabel dan teks berita. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai adalah peneliti ingin menemukan fenomena di lapangan tentang penilaian menyimak dalam kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah yang mencakup pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP meliputi teks fabel dan teks berita, penelitian inilah yang menjadi fokus dalam kajian ini.

Hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa semua guru mata pelajaran bahasa Indonesia ditingkat SMP telah menerapkan penilaian menyimak dalam pembelajaran materi teks fabel dan teks berita. Dalam hal ini guru sudah menerapkan berbagai aspek penilaian menyimak yang menunjukkan kreativitas dalam penerapan penelitian ini. Perlu diketahui guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah menerapkan langkah-langkah penilaian menyimak dengan baik.

1.2 Fokus Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pada penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai. Adapun fokus penelitian pada penelitian penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya memfokuskan pada penilaian menyimak di tingkat SMP. Penilaian menyimak yang dimaksud lebih menekankan pada enam aspek penilaian menyimak yaitu: 1) Pemahaman isi teks, 2) Pemahaman detil isi teks, 3) Kelancaran pengungkapan, 4) Ketepatan diksi, 5) Ketepatan struktur kalimat, dan 6) Kebermaknaan penuturan. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan dua materi yakni teks fabel dan teks berita. Perlu diketahui dalam penelitian ini pembatasan lokasi hanya di tingkat SMP Negeri di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan ialah untuk konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai. Selanjutnya data dan informasi yang telah terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan

diinterpretasikan secara sistematis dan terperinci sehingga dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu dapat dijadikan pertimbangan bagi seorang pendidik guna meningkatkan penilaian kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu memberikan masukan kepada peneliti lainnya dalam membuat penilaian keterampilan menyimak agar memperhatikan tingkat kelayakan dan daya beda dalam pembuatan penilaian keterampilan menyimak.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam penilaian pembelajaran menyimak pada teks fabel dan teks berita. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian pendidikan yang difokuskan dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya penilaian pembelajaran menyimak. Serta dapat menambah wawasan guru dalam penilaian pembelajaran menyimak di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai.

2. Manfaat praktis

Maanfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khusus guru, peserta didik, dan penelitian lain.

1.6 Definisi Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian penulis lakukan, maka definisi yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstruksi adalah susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata: makna suatu kata ditentukan oleh kalimat atau kelompok kata (Depdiknas 2012:727). Senada dengan depdiknas, Sarwiji (dalam Khasanah, 2019:9) mengemukakan bahwa “Makna konstruksi adalah makna yang terdapat dalam konstruksi kebahasaan. Dalam bidang arsitek konstruksi merupakan membangun sarana dan prasarana”. Berdasarkan definisi di atas, konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membangun sebuah penilaian menyimak (tema dan sub tema).
2. Penilaian adalah proses pendokumentasian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan secara terukur (Atmazaki 2013:16).
3. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Guntur 2015:31).
4. Pembelajaran menyimak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan memahami pesan, informasi, dan serangkaian

gagasan yang terkandung dalam bahan simakan melalui bimbingan, arahan, dan motivasi guru (Abidin 2012:95).

5. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran menyimak terdiri dari enam aspek yaitu: 1) Pemahaman isi teks, 2) Pemahaman detil isi teks, 3) Kelancaran pengungkapan, 4) Ketepatan diksi, 5) Ketepatan struktur kalimat, dan 6) Kebermaknaan penuturan (Nurgiantoro 2013:366).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak menjadi dasar utama bagi keterampilan lainnya. Awal kehidupan manusia lebih dahulu belajar menyimak, setelah itu belajar berbicara, kemudian membaca dan menulis. Tanpa disadari keterampilan menyimak selalu digunakan dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Abidin (2013:93) menyatakan “Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif”. Senada dengan pendapat Abidin, Jamilin (2017:44) “Menyimak merupakan modal utama bagi pembelajaran lisan dalam tahap awal di sekolah”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak harus dimiliki setiap manusia berfungsi untuk mendapatkan sebuah informasi.

2.1.2 Konsep Pembelajaran Menyimak

Orang banyak beranggapan bahwa keterampilan menyimak dengan mendengarkan memiliki pengertian sama. Perlu diketahui bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan, memperhatikan, memahami dengan penuh penghayatan mengenai apa yang dibicarakan atau yang dibaca. Berbeda dengan mendengarkan, orang yang mendengarkan belum tentu menyimak. Keterampilan menyimak adalah dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Abidin (2012:95) menyatakan sebagai berikut.

“Pembelajaran menyimak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan memahami pesan, informasi, dan serangkaian gagasan yang terkandung dalam bahan simakan melalui bimbingan, arahan, dan motivasi guru”.

Berdasarkan pemaparan di atas pembelajaran menyimak harus dilakukan adanya pelibatan siswa secara aktif melalui berbagai aktivitas yang mampu melatih kemampuan pembelajaran menyimak untuk menangkap dan memahami bahasa lisan. Dalam hal ini guru diharuskan untuk menguasai berbagai konsep tentang pembelajaran menyimak agar mampu melaksanakan pembelajaran menyimak dengan benar. Dengan demikian tujuan pembelajaran menyimak akan tercapai dengan mudah.

2.1.3 Kegiatan Penilaian Menyimak

Sukenti dan Syahraini (2020:101-102) mengemukakan bahwa “Penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi kunci sukses bagi guru dalam memunculkan peserta didik berhasil dalam pembelajaran”. Menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu kompetensi yang ditargetkan kurikulum 2013. Kegiatan penilaian keterampilan menyimak menurut Syafrina, dkk (2017) dilakukan dengan dua kondisi yaitu (1) Dengan perencanaan dan (2) Tanpa perencanaan. (1) Dengan perencanaan dapat dilihat dari adanya bentuk kegiatan menyimak direncana di dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru. Selain itu kegiatan menyimak dirancang guru terdapat pada tujuan pembelajaran dan kegiatan inti. Perencanaan menyimak yang dirancang guru dapat dilihat pada kompetensi dasar (KD). (2) Tanpa perencanaan merupakan proses tidak adanya perencanaan

pembelajaran menyimak, sedangkan guru melaksanakan kegiatan menyimak di kelas.

Kegiatan penilaian menyimak termasuk ke dalam jenis penilaian kinerja walaupun, dalam kegiatan menyimak tidak ada tindakan yang dilakukan siswa. Namun untuk melihat pemahaman simakan siswa dapat dilihat berdasarkan kinerja siswa. Menurut Kunandar (2015:52-53) “Penilaian kompetensi keterampilan peserta didik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio”.

2.1.4 Penilaian Menyimak

Didalam kegiatan menyimak tidak ada tindakan yang dilakukan namun, untuk melihat pemahaman keterampilan menyimak siswa guru dapat melihat berdasarkan keterampilan menulis. Siswa menuliskan kembali apa yang telah siswa simak. Menurut Menurut Syafrina, dkk (712:2017) “Penilaian pembelajaran menyimak adalah suatu penilaian yang dilakukan dengan cara pengintegrasian keterampilan menulis”. Senada dengan Syafriana, Abidin (2012:99) “Dalam hal penilaian, kemampuan siswa menyimak dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku teks”. Adapun aspek yang dinilai dalam menyimak menurut Nurgiantoro (2013:366) Terdiri dari enam aspek yaitu 1) Pemahaman isi teks, 2) Pemahaman detil isi teks, 3) Kelancaran pengungkapan, 4) Ketepatan diksi, 5) Ketepatan struktur kalimat, dan 6) Kebermaknaan penuturan. Berdasarkan aspek yang dinilai dalam menyimak akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pemahaman isi teks dan pemahaman detil isi teks adalah kegiatan memahami setiap isi berupa teks yang diberi oleh guru baik secara lisan maupun secara tulisan. Dalam hal ini memahami isi teks dapat dimaksudkan sebagai memahami pesan yang terkandung dalam sebuah teks secara detil dan menyeluruh. Oleh karena itu setelah menyimak siswa akan mudah memahami secara detil isi sebuah teks mengenai makna apa yang terkandung di dalam teks tersebut (Izzah 2018:10).

Kelancaran pengungkapan merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali cerita yang telah disimaknya sesuai dengan isi cerita yang telah diberikan guru. Dalam hal ini siswa dapat dikatakan lancar dalam mengungkapkan isi cerita apabila siswa mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah disimaknya dengan lancar tanpa ada kesulitan. Maka dapat dikatakan siswa tersebut sudah menyimak dengan baik (Nurgiantoro dalam Izzah 2018:10).

Ketepatan diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata untuk mengungkapkan makna dari sebuah gagasan dengan menggunakan bahasa yang tepat. Selain itu diksi merupakan pilihan kata yang mengungkapkan makna dari gagsan kepada pembaca atau pendengar dengan menggunakan bahasa yang tepat. Sehingga maksud yang disampaikan penulis dapat tersampaikan dengan benar (Reskian 1:2018).

Ketepatan struktur kalimat menurut Izzah (2018:10) "Suatu kemampuan untuk berkomunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran/gagasan dengan mudah. Komunikasi akan berjalan dengan baik dan benar jika menggunakan

kalimat yang tepat dan berstruktur”. Dalam hal ini ketepatan struktur kalimat dapat dilihat dari kata dan penggunaan bahasanya.

Kebermaknaan penuturan adalah makna yang disampaikan melalui proses menyimak baik secara lisan maupun tulisan. Kebermaknaan tersebut mengarah pada makna yang terdapat dalam suatu teks yang diperoleh dari sebuah teks. Dalam hal ini kebermaknaan penuturan dapat dimaksudkan sebagai makna atau maksud dari sebuah perkataan (Depdiknas 2012).

2.2 Penelitian yang Relevan

Pertama, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Dewi Syafrina dkk, pada tahun 2017 di Universitas Negeri Malang yang berjudul Implementasi Pembelajaran Menyimak di Sekolah Menengah Pertama dengan vol 2 no 5. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di SMP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian terbagi menjadi tiga aspek. *Pertama*, pembelajaran menyimak di SMP dilaksanakan dengan dua kondisi (1) Dengan perencanaan dan (2) Tanpa perencanaan. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran menyimak dilaksanakan dengan empat teknik, yaitu (1) Menggunakan video dan mencatat hal-hal pokok, (2) Menggunakan video dan menyusun pertanyaan, (3) Menggunakan video dan menjawab pertanyaan, (4) Membacakan teks secara langsung dan menjawab pertanyaan. *Ketiga*, penilaian pembelajaran menyimak diintegrasikan ke keterampilan lain contohnya menulis.

Kedua, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Ary Fawzi pada tahun 2016 di Universitas Negeri Malang yang berjudul Pengembangan Alat Penilaian Pembelajaran Menyimak Eksposisi Kelas X SMA dengan no 44. Artikel ini bertujuan mengembangkan dua produk, yakni alat penilaian hasil dan proses pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA. Hasil penelitian ini terdiri dari dua versi, yakni interaktif dan manual yang masing-masing terdiri atas tiga paket. Produk penilaian proses berupa jurnal pembelajaran dan angket penilaian. Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Djaali dan Puji Mulyono. Berdasarkan hasil uji, produk memiliki validitas (isi dan kontruk), reliabilitas, kepraktisan, keterapan, serta setelah dilakukan revisi produk dinyatakan layak untuk diimplementasikan.

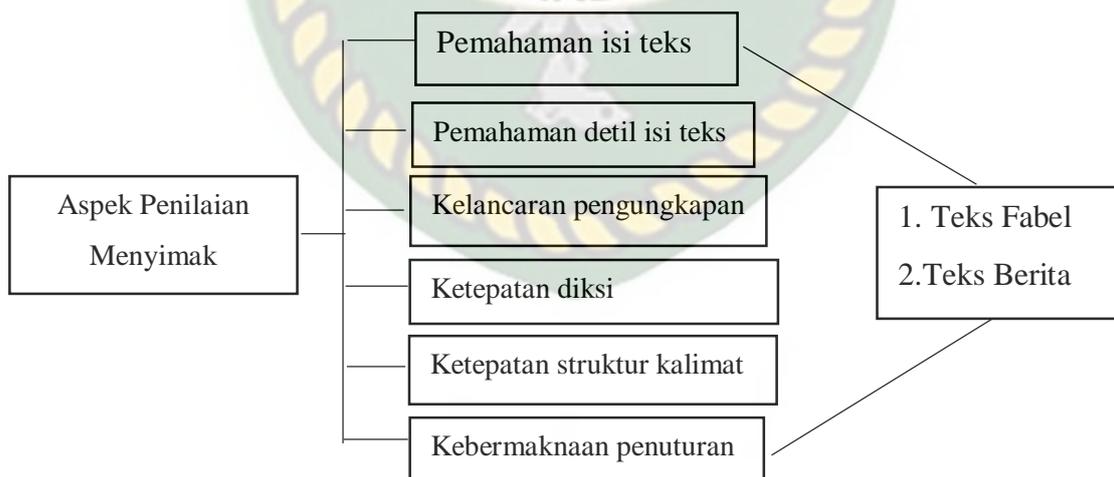
Ketiga, Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Riska Wulandari pada tahun 2018 di Universitas Sriwijaya yang berjudul Pembelajaran Keterampilan Menyimak Di Kelas V SD Negeri 23 Palembang. Masalah dalam penelitian ini bagaimana perencanaan pembelajaran kerampilan menyimak di kelas V SD Negeri 23 Palembang?. Bagaimana pelaksanaan pembelajran keterampilan menyimak siswa di kelas V SD Negeri 23 Palembang?. Bagaimana bentuk penilaian pembelajaran keterampilan menyimak di kelas V SD Negeri 23 Palembang?. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah tahap perencanaan pembelajaran, ketiga guru telah menyusun RPP sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan tetapi, satu guru tidak mencantumkan model pembelajaran dan penilaian keterampilan. Pembelajaran menyimak belum dilakukan maksimal, hal ini terlihat dari materi pembelajaran

yang belum lengkap disampaikan. Pada tahap penilaian dua guru telah melaksanakan penilaian mencakup tiga aspek yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dua guru belum melaksanakan penilaian afektif dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh empat guru adalah dalam bentuk tes tertulis yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada penilaian proses yang dilaksanakan adalah penilaian afektif dan psikomotorik.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Viviyanti Dyah Pangesti pada tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Dasar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”. Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Masalah dalam penelitian ini bagaimana pengembangan instrumen penilaian kompetensi dasar menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek pengetahuan bagi siswa SMP kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013?. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan perangkat instrumen penilaian menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII dengan tes pilihan ganda, tes uraian, dan tes unjuk kerja. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh dari penilaian expert judgment dan uji coba produk pada siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta, yaitu: (1) hasil penilaian dosen ahli penilaian, dosen ahli pembelajaran bahasa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dinyatakan layak, (2) hasil perhitungan Alpha Cronbach menggunakan SPSS 23 menunjukkan bahwa jenis tes pilihan ganda untuk KD 3.1 teks laporan hasil observasi dan teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen tidak reliabel dengan skor (0,663, 0,614, 0,53, 0,57 dan 0,39), tes uraian untuk KD 3.2 teks laporan hasil observasi, teks tanggapan

deskriptif, teks eksposisi dan teks eksplanasi dikatakan reliabel dengan skor (0,72, 0,85, 0,68, dan 0,70) dan teks cerpen tidak reliabel dengan skor (0,46), perintah tugas untuk KD 4.1 teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerpen dikatakan reliabel dengan skor (0,89, 0,93, 0,95, 0,89, dan 0,89), perintah tugas KD 4.2 teks laporan hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksplanasi, teks cerpen dikatakan reliabel dengan skor (0,95, 0,9, 0,98,0,98) dan teks eksposisi dikatakan tidak reliabel dengan skor (0). Hasil perhitungan ITK dan IDB dari 115 butir soal yang terdiri dari 100 butir soal pilihan ganda dan 15 soal uraian, 42 soal tergolong soal mudah, 55 soal tergolong soal sedang, dan 13 soal tergolong soal sulit, untuk daya pembeda soal 36 soal tergolong baik, 46 soal tergolong cukup dan perlu diperbaiki, dan 34 soal tergolong tidak baik.

2.2 Kerangka Konseptual



Sumber: Nurgiantoro (2013:366)

Gambar 01. Kerangka Berpikir Konstruksi Penilaian Menyimak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memfokuskan pada keadaan sebenarnya dan kejadian sebenarnya. Selain itu tujuan dari penelitian ini untuk mengamati fenomena di lapangan mengenai pelaksanaan keterampilan menyimak. Dalam hal ini pendekatan kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses perhitungan. Denzin & Lincoln (dalam Putra dkk, 2012:66) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Oleh karena itu pendekatan kualitatif berfokus pada manusia dan interaksi dalam konteks sosial. Jadi penelitian ini juga menunjukkan sikap menghargai manusia yang diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode fenomenologi. Menurut Hamid (2013:290) menyatakan “Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu”. Oleh karena itu fenomena sendiri sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi pada dasarnya mengajarkan orang untuk berinteraksi dan belajar lebih banyak dari fenomena/pengalaman. Adapun ciri-ciri pokok dari

fenomenologi menurut Moleong (dalam Syafrina, dkk 2017:713) yaitu (1) Mengacu kepada kenyataan, (2) Memahami arti peristiwa dan kaitanya terhadap orang-orang yang berada disituasi-situasi tertentu, dan (3) Memulai dengan diam.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih lima bulan dilaksanakan sejak tanggal 12 Oktober 2020 sampai 19 April 2021. Dua bulan digunakan untuk pengumpulan data dan tiga bulan digunakan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung. Adapun tempat dilaksanakan penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif berupa data yang mendeskripsikan mengenai penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perlu diketahui data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru pada materi teks fabel dan teks berita.

3.3.2 Sumber Data

Sumber dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia sebagai objek penelitiannya. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Hasil dari wawancara yang didapatkan, akan diolah menjadi data dalam penelitian ini.

Adapun Informan dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di sekolah SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara dan dokumentasi langsung terhadap guru yang bersangkutan.

Tabel.1 Informan Penelitian

NO	Nama Sekolah	Jumlah guru
1.	SMP Negeri 8 Pekanbaru	2 Orang guru
2.	SMP Negeri 25 Pekanbaru	2 Orang guru
Jumlah		4 Orang guru

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang lengkap maka digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah fenomenologi berupa narasi deskriptif yang dikumpulkan dari cerita individu yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif sebagai berikut.

1) Teknik Wawancara

Menurut Kunandar (2011:68) “Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu dan ingin digali”. Dalam kegiatan wawancara dapat juga dilengkapi dengan alat bantu berupa alat perekam suara sehingga jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat tersimpan dan dapat diputar berulang-ulangkali dengan begitu

peneliti dapat dicatat secara lengkap. Kegiatan wawancara, pewawancara dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang sedang diteliti.

Selanjutnya, Nuryana (22:2019) mengemukakan bahwa "Teknik pengumpulan data dalam metode fenomenologi adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian". Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil wawancara yang utuh, maka saat wawancara itu harus direkam dengan alat perekam seperti *handpone*. Menurut Darmadi (2013:289) "Wawancara mendalam (*in-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman". Wawancara tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang suatu hal terkait dengan tujuan wawancara. Wawancara mendalam juga termasuk ke dalam wawancara bebas. Menurut Nurgiyantoro (2013:98) mengemukakan bahwa "Wawancara bebas juga dapat berkembang menjadi wawancara mendalam (*depth interview*) jika pihak pewawancara menginginkan informasi yang lebih banyak". Dalam hal ini wawancara bebas dipihak lain, responden diberi kebebasan untuk menjawab berbagai pertanyaan sesuai dengan pendapatnya. Adapun langkah-langkah melakukan wawancara mendalam menurut Darmadi (2013:290) "Adalah memulai dengan dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiplte, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building raport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif".

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memberikan bukti-bukti akurat untuk kegiatan penelitian. Menurut Depdiknas (2012:338) “Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain) panitia dilengkapi dengan seksi pameran, publikasi”. Dengan demikian proses dokumentasi sangat penting dilakukan sebagai pembuktian bahwasanya proses penelitian benar-benar dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang belum melalui proses pengolahan sehingga masih dalam bentuk data mentah. Dengan adanya analisis data ini data yang dimiliki peneliti menjadi terarah. Menurut Yusuf (2017:400-401) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan suatu proses sistematika pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain”. Ada beberapa teknik menganalisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: *Content analysis* (analisis konten), *Discourse analysis* (analisis wacana), *Thematic analysis* (analisis tematik). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data *thematic analysis*. Menurut Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2018:318) mengatakan bahwa “*Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk

menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti”. Cara tersebut merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengupas data-data secara rinci guna menemukan pola dalam sebuah fenomena. adapun tahapan dalam teknik analisis data *thematic analysis* sebagai berikut:

1. Memahami data, pada tahap ini peneliti harus memahami fenomena apa yang ditelitinya. Untuk memahami data yang diperoleh dapat dilakukan dengan mendengarkan kembali hasil rekaman wawancara dengan partisipan, kemudian membuat catatan pribadi saat mendengarkan rekaman wawancara untuk menemukan poin-poin penting yang terdapat di dalamnya. Dengan membuat catatan ini peneliti berarti sudah memulai meng-coding datanya.
2. Menyusun kode, dalam hal ini kode dianggap sebagai label atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan peneliti, dalam hal ini peneliti akan menemukan data mana saja dalam transkrip wawancara yang perlu dikode. Kemudian peneliti menuliskan kode atau jawaban sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh partisipan. Selain itu kode juga dibuat dengan menuliskan makna yang terkandung di dalam persepsi partisipan. Tahapan ini selesai ketika semua data telah selesai dibuat kodenya dan semua kode memiliki makna atau arti yang sama dijadikan dalam satu kelompok.
3. Mencari tema, pada tahapan ini peneliti menentukan tema yang akan muncul dari data yang dimilikinya dengan meninjau kembali semua kode yang telah dikelompokkan, meninjau kembali semua kode dilakukan untuk memastikan bahwa kode yang telah dikelompokkan memiliki makna yang sama.

Selanjutnya, menurut teori yang peneliti gunakan Nurgiantoro (2013:366) penilaian menyimak terdiri dari enam aspek yaitu: 1) Pemahaman isi teks, 2) Pemahaman detil isi teks, 3) Kelancaran pengungkapan, 4) Ketepatan diksi, 5) Ketepatan struktur kalimat, dan 6) Kebermaknaan penuturan. Perlu diketahui peneliti melihat semua jawaban partisipan/ guru yang telah diwawancarai memiliki jawaban yang beragam. Sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan tema dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti memilih aspek penilaian dalam penelitian ini sebagai tema. Kemudian peneliti memilih meninjau kembali jawaban guru yang memiliki makna sama, jawaban yang memiliki makna sama tersebut yang menjadi sub tema dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Fabel

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yaitu guru SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, mengenai penilaian menyimak dalam materi teks fabel adalah sebagai berikut.

4.1.1.1 Penilaian Pemahaman Isi Teks dalam Materi Teks Fabel

Pertama siswa **mendengarkan** teman saat menyampaikan cerita fabel, sebelum menyampaikan poin yang harus diketahui siswa harus disampaikan terlebih dahulu misalnya unsur intrinsik (tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang dan amanat). Setelah temanya bercerita ibu akan **menanyakan kembali mengenai unsur intrinsiknya**. Kedua **menceritakan kembali** apa inti dari isi teks fabel (R1). Teks fabel merupakan cerita kehidupan binatang, siswa dapat **menceritakan kembali** isi dan **menyimpulkan** kembali isi teks fabel (R2). Siswa dapat **menceritakan kembali** sejauh mana siswa dapat **menangkap isi teks fabel** itu, walaupun tidak tekstual artinya siswa dapat **menceritakan kembali** inti isi dari teks dan **menyimpulkan** (R3). Untuk mengambil penilaian fabel siswa dituntut untuk konsentrasi **mendengarkan** temannya membaca lalu ia mampu **mengambil isi** dari fabel itu (R4).

Tabel. 2 Penilaian Pemahaman Isi Teks Pada Materi Teks Fabel

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Pemahaman Isi Teks	1. Mendengarkan 2. Menanyakan kembali unsur intrinsik 3. Menceritakan kembali	R1	1. Mendengarkan 2. Menceritakan kembali 3. Menyimpulkan
	1. Menceritakan kembali 2. Menyimpulkan	R2	
	1. Menceritakan kembali 2. Menangkap isi teks 3. Menyimpulkan	R3	
	1. Mendengarkan 2. Mengambil isi	R4	

4.1.1.2 Penilaian Pemahaman Detil Isi Teks dalam Materi Teks Fabel

Siswa dapat **menceritakan kembali** cerita fabel yang didengar dengan cara menyimak, **mengurutkan cerita dari awal sampai selesai**, menyebutkan **unsur intrinsik** selain itu **siswa** dituntut untuk **konsentrasi** (R1). Menunjuk salah seorang anak atau anak tersebut menunjuk dirinya sendiri untuk bercerita lalu **menyimpulkan** cerita fabel, **menentukan ide pokok**, setelah itu ia mampu **menceritakan kembali dari awal sampai akhir** sesuai dengan **unsur intrinsik** seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat (R2). Mengintruksikan siswa untuk **menceritakan kembali** cerita fabel selain itu siswa **menganalisis cerita fabel yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan kesimpulan** sesuai dengan **unsur intrinsik** (R3). Pertama siswa **menganalisis teks fabel yang terdiri dari isi**

teks, ide pokok, dan simpulan. Setelah itu siswa dalam menceritakan cerita fabel siswa dapat menyebutkan **unsur intrinsik** (R4).

Tabel. 3 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi Teks Pada Materi Teks Fabel

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Pemahaman detil isi teks	1. Menceritakan kembali 2. Mengurutkan cerita dari awal sampai selesai 3. Unsur intrinsik 4. Konsentrasi	R1	1. Menceritakan kembali dari awal sampai akhir 2. Menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan kesimpulan 3. Unsur intrinsik
	1. Menyimpulkan 2. Menentukan ide pokok 3. Menceritakan kembali dari awal sampai akhir 4. Unsur intrinsik	R2	
	1. Menceritakan kembali 2. Menganalisis cerita yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan kesimpulan 3. Unsur intrinsik	R3	
	1. Menganalisis teks fabel yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan simpulan 2. Unsur intrinsik	R4	

4.1.1.3 Penilaian Kelancaran Pengungkapan dalam Materi Teks Fabel

Kelancaran pengungkapan anak **menceritakan kembali** secara lisan dan tulisan memberikan point-point **unsur intrinsik** di papan tulis agar anak saat

mengungkapkan tidak ngawur dan **lancar** (R1). Anak **menceritakan isi cerita tidak terbata-bata** artinya anak tersebut menyampaikan isi cerita dengan baik dan benar, **menangkap isi** cerita secara lengkap sesuai dengan **unsur intrinsik** (R2). Siswa dalam **menceritakan kembali** sesuai dengan isi cerita febel walaupun sedikit bapak stop, itu sudah dibenarkan. Dalam hal ini anak yang lain harus **menyimak** dari pendapat temanya yang sudah menjawab untuk menambahkan jawaban (R3). Siswa berkonsentrasi untuk **menyimak** atau membaca setelah itu ibu menginstruksikan agar **menceritakan kembali**, siswa tersebut dapat **lancar** sesuai alur cerita fabel yang dibaca walaupun menggunakan bahasanya sendiri (R4).

Tabel. 4 Penilaian Aspek Kelancaran Pengungkapan Pada Materi Teks Fabel

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Kelancaran Pengungkapan	1. Menceritakan Kembali 2. Unsur intrinsik 3. Lancar	R1	1. Menyimak 2. Menceritakan kembali 3. Unsur intrinsik 4. Lancar
	1. Menceritakan isi cerita 2. Tidak terbata-bata 3. Menangkap isi 4. Unsur intrinsik	R2	
	1. Menceritakan kembali 2. Menyimak	R3	
	1. Menyimak 2. Menceritakan kembali 3. Lancar	R4	

4.1.1.4 Penilaian Ketepatan Diksi dalam Materi Teks Fabel

Setelah temanya selesai membacakan cerita fabel, ibu langsung menunjuk siswa satu-satu untuk **menanyakan alur dan tema**. Siswa diinstruksikan untuk **menguraikan secara tertulis** sesuai yang ia simak. Dari uraian yang ia tulis disitu tergambar ketepatan diksi atau **pilihan kata yang dipakai sudah sesuai teks atau tidak** (R1). Siswa dapat **menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat** sesuai dengan teks fabel (R2).

Siswa **menceritakan kembali** lalu ada yang kurang tepat diksinya misalnya monyet diganti ketek (monyet dalam bahasa jawa). Yang terpenting siswa dapat mengungkapkan buah pemikirannya melalui pembicaraan **sesuai atau tidak dengan diksi** (R3). Saat siswa **mengucapkan kembali** cerita fabel **pilihan kata yang digunakan sesuai atau tidak dengan diksi** yang dipakai dalam teks fabel, karena pilihan kata dari pengarangnya sendiri (R4).

Tabel. 5 Penilaian Aspek Ketepatan Diksi Pada Materi Teks Fabel

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Ketepatan Diksi	1. Menanyakan alur dan tema 2. Menguraikan secara tertulis 3. Pilihan kata yang dipakai sudah sesuai atau tidak	R1	1. Kesesuaian pilihan kata atau diksi
	1. Menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat	R2	
	1. Menceritakan kembali 2. Sesuai atau tidak dengan diksi	R3	
	1. Mengucap kembali	R4	

	2. Pilihan kata yang digunakan sesuai atau tidak dengan diksi		
--	---	--	--

4.1.1.5 Penilaian Ketepatan Struktur Kalimat Pada Materi Teks Fabel

Ketepatan struktur kalimat dalam materi fabel ada empat yaitu **orientasi**, **komplikasi**, **resolusi**, dan **koda**. Jadi didalam setiap paragraf biasanya sudah tergambarakan strukturnya mulai dari orientasi awal dari cerita dan koda akhir cerita. Apabila siswa **sudah lengkap menceritakan** sesuai dengan struktur kalimat maka sudah oke (R1). Struktur kalimat terdiri dari **orientasi**, **komplikasi**, **resolusi**, dan **koda**. Orientasi tentu letaknya di awal sebagai pengenalan setelah ada pengenalan ada komplikasi atau masalah yang dihadapi. Adanya masalah tentu ada penyelesaiannya atau **resolusi** setelah ada penyelesaian maka ada kesimpulannya atau koda (R2). Bapak panggil siswa setelah siswa tersebut **mengungkapkan** bapak mengkritiki struktur kalimatnya **orientasi**, **komplikasi**, **resolusi**, dan **koda** (R3). Struktur kalimat dalam lisan dapat dilihat dari orientasi, komplikasi, dan koda. Seperti orientasi pengenalan pada suatu hari si kancil bertemu buaya, komplikasi permasalahan. **Menceritakan kembali** mulai dari **orientasi** pengenalan, **komplikasi** permasalahan, **resolusi** penyelesaian masalah dan **koda** akhir cerita (R4).

Tabel. 6 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat Pada Materi Teks Fabel

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Ketepatan Struktur Kalimat	1. Orientasi 2. Komplikasi 3. Resolusi 4. koda	R1	1. Orientasi 2. Komplikasi 3. Resolusi 4. Koda
	1. Orientasi 2. Komplikasi 3. Resolusi 4. Koda	R2	
	1. Mengungkapkan 2. Orientasi 3. Komplikasi 4. Resolusi 5. koda	R3	
	1. Menceritakan kembali 2. Orientasi 3. Komplikasi 4. Resolusi 5. Koda	R4	

4.1.1.6 Penilaian Kebermaknaan Penuturan dalam Materi Teks Fabel

Siswa dapat **mengungkapkan kembali** secara lisan apa yang telah ia dengar melalui proses menyimak **sesuai dengan cerita fabel** dari cerita yang disampaikan teman. Dari **mengungkapkan kembali** itulah ibu bisa melihat kebermaknaan penuturan (R1). Cerita fabel tentu **memperhatikan makna** kata yang tidak lari dari **struktur** teks, siswa juga perlu **memperhatikan makna** apabila

siswa tidak memperhatikan makna atau salah menafsirkan maka akan berbeda dengan isi cerita fabel (R2). Bapak mengintruksikan untuk **mengungkapkan kembali** isi teks tersebut, isinya tidak perlu panjang-panjang bisa satu kalimat dari isi tersebut bapak dapat melihat kebermaknaanya. Ketika pembelajaran di kelas guru menjadi partner objeknya materi fabel yang diberikan menjadi sarana yaitu cerita kura-kura dan monyet. Bapak mencari materi lain di luar bapak masukan, namun tujuan akhir menelaah (R3). **Dari penuturan siswa menceritakan kembali** cerita fabel sesuai dengan **ketepatan struktur** ibu dapat melihat kebermaknaan penuturan (R4).

Tabel. 7 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan Pada Materi Teks Fabel

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Kebermaknaan Penuturan	1. Mengungkapkan kembali 2. Sesuai dengan cerita fabel 3. Mengungkapkan kembali	R1	1. Mengungkap kan kembali 2. Struktur
	1. Memperhatikan makna 2. Struktur	R2	
	1. Mengungkapkan kembali	R3	
	1. Penuturan siswa 2. Menceritakan kembali 3. Struktur	R4	

4.1.2 Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Berita

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yaitu guru SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP Negeri 25 Pekanbaru, mengenai penilaian menyimak dalam materi teks berita adalah sebagai berikut.

4.1.2.1 Penilaian Pemahaman Isi Teks dalam Materi Teks Berita

Untuk menilai pemahaman menyimak dalam teks berita dengan cara siswa diinstruksikan untuk **mendengarkan** temanya membacakan berita, namun sebelum itu Ibu menyampaikan kepada siswa dalam berita wajib mengetahui 5W + 1H. Jadi saat siswa **menceritakan kembali informasi** yang terdapat di dalam berita tersebut dengan bahasanya ia dapat **menyebutkan 5W+1H** walaupun tidak secara berurut. Biasanya 5W+1H diawal paragraf disebutkan hari, bulan dan tahunnya terlebih dahulu (R1). Teks berita harus memperhatikan **5W+1H** agar memudahkan memahami siswa saat menyimak berita, selanjutnya siswa dapat **menceritakan kembali informasi** yang terkandung dalam teks berita sesuai dengan unsur **5W+1H** (R2). Siswa dapat **mengungkapkan informasi** apa yang disampaikan di dalam teks berita sesuai dengan **fakta** dan **5W+1H** (R3). Siswa dapat **menceritakan kembali informasi** apa yang didengar sesuai dengan **5W+1H**, biasanya dalam berita berstruktur piramida terbalik (R4).

Tabel. 8 Penilaian Aspek Pemahaman Isi Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Pemahaman isi teks	1. Mendengarkan 2. Menceritakan kembali informasi 3. 5W+1H	R1	1. Menceritakan kembali informasi 2. 5W+1H

	1. 5W+1H 2. Menceritakan kembali informasi	R2	
	1. Mengungkapkan informasi 2. Fakta 3. 5W+1H	R3	
	1. Menceritakan kembali informasi 2. 5W+1H	R4	

4.1.2.2 Penilaian Pemahaman Detil Isi Teks Pada Materi Teks Berita

Untuk menilai pemahaman detil isi teks siswa menyampaikan atau **mengungkapkan informasi** secara **cepat** dan **tepat** dengan berita yang **didengarkan**. Selain itu siswa juga mampu **mengidentifikasi** peristiwa (R1). Siswa dan ibu harus **membaca berita dari awal sampai akhir** untuk **memahami** informasi apa yang terkandung di dalam teks berita tersebut misalnya di mana terjadinya, kapan, bagaimana kronologinya dapat disebut **mengidentifikasi** atau mengelompokan informasi (R2). Siswa **memahami** teks berita lalu siswa **menelaah, mengidentifikasi** sesuai dengan **struktur teks 5W+1H** dan yang terakhir **menyimpulkan** (R3). Detil merupakan pokok atau inti. Dalam berita ibu **melihat dari inti atau isi berita** selanjutnya siswa mampu **mengidentifikasi**. Setelah siwa **mendengarkan berita** ibu mengintruksikan untuk **menyimpulkan** berita (R4).

Tabel. 9 Penilaian Aspek Pemahaman Detil Isi Teks Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Pemahaman Detil Isi Teks	1. Mengungkapkan informasi 2. Cepat 3. Tepat 4. Mendengarkan 5. Mengidentifikasi	R1	1. Mendengarkan 2. Memahami 3. Mengidentifikasi
	1. Membaca berita dari awal sampai akhir 2. Memahami 3. Mengidentifikasi	R2	
	1. Memahami 2. Mengidentifikasi 3. Struktur 5W+1H	R3	
	1. Melihat dari inti atau isi berita 2. Mengidentifikasi 3. Mendengarkan 4. Menyimpulkan	R4	

4.1.2.3 Penilaian Kelancaran Pengungkapan dalam Materi Teks Berita

Kelancaran yang ibu nilai siswa dapat **menceritakan kembali** secara **lancar** baik lisan maupun tulisan sesuai dengan **5W+1H** (R1). Siswa dengan mudah **mengungkapkan** berita sesuai dengan 5W+1H. Ibu menilai dari unsur **5W+1H** jadi **berita itu tidak terbalik-balik** misalnya kejadiannya seperti apa, di mana, kapan, bagaimana bisa terjadi (R2). Siswa dapat **mengungkapkan** dengan **lancar**

informasi yang terdapat dalam teks berita sesuai **5W+1H** (R3). Siswa **konsentrasi mendengarkan** lalu ia mampu **menyampaikan kembali** informasi berita dengan **lancar** dan tepat walaupun tidak sesuai dengan teks berita yang didengar namun tidak lari dari teks dan **5W+1H** (R4).

Tabel. 10 Penilaian Aspek Kelancaran Pengungkapan Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Kelancaran Pengungkapan	1. Menceritakan kembali 2. Lancar 3. 5W+1H	R1	1. Mengungkapkan 2. 5W+1H 3. Lancar
	1. Mengungkapkan 2. 5W+1H 3. Berita tidak terbalik-balik	R2	
	1. Mengungkapkan 2. Lancar 3. 5W+1H	R3	
	1. Konsentrasi mendengarkan 2. Menyampaikan kembali 3. Lancar 4. 5W+1H	R4	

4.1.2.4 Penilaian Ketepatan Diksi dalam Materi Berita

Untuk ketepatan diksi dalam menyimak setelah siswa menyimak ia mampu menguasai bahasa tulis dan bahasa lisan. Dari situlah ibu dapat menilai pilihan kata yang ia gunakan apakah sudah sesuai atau belum (R1). Dalam berita diksi perlu disesuaikan agar berita tersebut bagus. Siswa dituntut mampu menggunakan diksi dengan tepat (R2). Siswa mampu mengungkapkan informasi yang terdapat dalam teks berita sesuai dengan diksi (R3). Untuk pemilihan diksi dilihat dari beritanya sendiri yaitu **real, nyata, dan aktual**. Artinya siswa dapat menyesuaikan diksi yang digunakan (R4).

Tabel. 11 Penilaian Aspek Ketepatan Diksi Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian ketepatan diksi	1. Menguasai bahasa tulis dan bahasa lisan 2. Pilihan kata yang ia gunakan apakah sudah sesuai atau belum	R1	1. Kesesuaian pilihan kata atau diksi
	1. Diksi perlu disesuaikan 2. Menggunakan diksi dengan tepat	R2	
	1. Mengungkapkan informasi 2. Sesuai dengan diksi	R3	
	1. Real 2. Nyata 3. Aktual 4. Menyesuaikan diksi yang digunakan	R4	

4.1.2.5 Penilaian Ketepatan Struktur Kalimat Dalam Materi Teks Berita

Dalam berita memiliki struktur yang harus dipahami. Apabila siswa benar-benar menyimak berita yang ia dengarkan maka siswa tersebut dapat menyebutkan mulai dari **orientasi peristiwa**, **sumber berita** darimana. Selain itu siswa dapat **mengungkapkan informasi** sesuai dengan **konjungsi** dan **koherensi** sehingga kalimat yang satu dengan yang lain nyambung (R1). Siswa harus **memperhatikan tanda baca** dan **konjungsi** yang tepatnya apa. Agar berita itu **aktual** siswa harus menyebutkan **sumber berita** apakah dari surat kabar, majalah, atau televisi yang ditontonya langsung. Selain itu siswa juga harus memperhatikan **koherensi** agar nyambung isi beritanya (R2). Dalam berita siswa mampu **mengungkapkan informasi** yang dilihat dari teks berita sesuai dengan **konjungsi** (R3). **Orientasi peristiwa**, **sumber berita** dari mana termasuk kedalam struktur kalimat dalam berita selain itu **konjungsi** dan **koherensi** juga termasuk. Lalu siswa **menyampaikan kembali** informasi berita sesuai dengan **struktur berita** (R4).

Tabel. 12 Penilaian Aspek Ketepatan Struktur Kalimat Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Ketepatan Struktur Kalimat	1. Orientasi peristiwa 2. Sumber berita 3. Mengungkapkan informasi 4. Konjungsi 5. Koherensi	R1	1. Mengungkapkan informasi 2. Orientasi peristiwa
	1. Memperhatikan tanda baca	R2	3. Sumber berita 4. Konjungsi

	2. Konjungsi 3. Aktual 4. Sumber berita 5. Koherensi		5. Koherensi
	1. Mengungkapkan informasi 2. Konjungsi 3. Koherensi	R3	
	1. Orientasi peristiwa 2. Sumber berita 3. Konjungsi 4. Koherensi 5. Menyampaikan kembali 6. Struktur berita	R4	

4.1.2.6 Penilaian Kebermaknaan Penuturan dalam Materi Teks Berita

Siswa dapat **menyampaikan kembali** berita yang ia simak mulai dari awal sampai selesai maka **penuturan** yang ia sampaikan sudah **jelas** tidak lepas dari **5W+1H** (R1). Berita yang sedang hangat-hangatnya seperti dalam keadaan Covid-19, kebermaknaanya apakah tepat atau tidak apakah **berita itu benar-benar terjadi atau tidak** dalam hal ini saat siswa **menyampaikan informasi** berita tidak lari dari **5W+1H** (R2). Bermakna atau tidaknya dapat dilihat ketika siswa **menyampaikan informasi** nyambung atau tidak dengan teks berita. Dalam hal ini siswa harus memperhatikan **hoaks atau tidak** berita tersebut (R3). Kebermaknaan **penuturan** siswa **menyampaikan kembali** teks berita yang ia dengar bagaimana

penuturan siswa tersebut tidak lari dari peristiwa dari berita tersebut **hoaks atau tidak** (R4).

Tabel. 13 Penilaian Aspek Kebermaknaan Penuturan Pada Materi Teks Berita

Tema	Persepsi Partisipan	Responden	Sub Tema
Penilaian Kebermaknaan Penuturan	1. Menyampaikan kembali 2. Penuturan 3. Jelas 4. 5W+1H	R1	1. Menyampaikan kembali informasi 2. 5W+1H 3. Berita hoaks atau tidak 4. Penuturan
	1. Berita benar-benar terjadi atau tidak 2. Menyampaikan informasi 3. 5W+1H	R2	
	1. Menyampaikan informasi 2. Hoaks atau tidak	R3	
	1. Penuturan 2. Menyampaikan kembali 3. Hoaks atau tidak	R4	

4.1.3 Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Fabel Dan Teks Berita

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konstruksi penilaian menyimak dalam materi teks fabel dan teks berita sebagai berikut.

Tabel. 14 Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Fabel dan Teks Berita

NO	Materi	Tema	Sub Tema	Responden
1.	Teks Fabel	Penilaian Pemahaman isi teks	Mendengarkan	R1, R4
			Menceritakan kembali	R1, R2, R3
			Menyimpulkan	R2, R3
		Penilaian Pemahaman detail isi teks	Menceritakan kembali dari awal sampai akhir	R1, R2
			Menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan simpulan	R3, R4
			Unsur intrinsik	R1, R2, R3, R4
		Penilaian Kelancaran pengungkapan	Menyimak	R3, R4
			Menceritakan Kembali	R1, R3, R4
			Unsur intrinsik	R1, R2
			Lancar	R1, R4
		Penilaian Ketepatan diksi	Kesesuaian pilihan kata atau diksi	R1, R2, R3, R4
		Penilaian Ketepatan struktur kalimat	Orientasi	R1, R2, R3, R4
			Komplikasi	R1, R2, R3, R4
			Resolusi	R1, R2, R3, R4
Koda	R1, R2, R3, R4			

		Penilaian Kebermaknaan penuturan	Mengungkapkan kembali Struktur	R1, R3 R2, R4
2.	Teks Berita	Penilaian Pemahaman isi teks	menceritakan kembali 5W+1H	R1, R2, R3 R1, R2, R3, R4
		Penilaian Pemahaman detil isi teks	Mendengarkan	R1, R4
			Memahami	R2, R3
			Mengidentifikasi	R1, R2, R3, R4
		Penilaian Kelancaran pengungkapan	Mengungkapkan	R2, R3
			5W+1H	R1, R3, R3 R4
			lancar	R1, R3, R4
		Penilaian Ketepatan diksi	Kesesuaian pilihan kata atau diksi	R1, R2, R3, R4
		Penilaian Ketepatan struktur kalimat	Mengungkapkan informasi	R1, R3
			Orientasi peristiwa	R1, R4
			Sumber berita	R1, R2, R4
			konjungsi	R1, R3, R4
			Koherensi	R1, R2, R4
		Penilaian Kebermaknaan penuturan	Menyampaikan kembali informasi	R1, R2, R3, R4
5W+1H	R1, R2			
Berita hoaks atau tidak	R2, R3, R4			
Penuturan	R1, R4			

4.2 Pembahasan

4.2.1 Konstruksi Penilaian Menyimak Pada Materi Teks Fabel

Penilaian menyimak pada materi teks fabel mencakup beberapa aspek diantaranya adalah pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruhan aspek tersebut akan dilihat bagaimana cara guru menilai pembelajaran menyimak pada teks fabel. Perlu diketahui teks fabel adalah teks berbentuk cerita mengenai kehidupan binatang yang berperilaku seolah-olah menyerupai manusia. Kemendikbud (194:2017) mengemukakan bahwa “Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia”. Dalam hal ini, akan dijelaskan bahwa teks fabel yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah sesuai wawancara dengan guru bahasa Indonesia menggunakan bahan tertulis yang berbentuk cerita kancil, cerita kura-kura dan monyet. Selanjutnya dapat diuraikan secara lengkap dan terperinci sebagai berikut.

4.2.1.1 Konstruksi Penilaian Menyimak: Pemahaman Isi Teks

Penilaian menyimak pada aspek pemahaman isi teks dalam materi teks fabel dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan kepada siswa untuk mendengarkan teman menyampaikan cerita fabel, setelah teman selesai menyampaikan cerita fabel siswa dapat menceritakan kembali apa inti cerita teks fabel, menangkap atau memahami isi dan menyimpulkan cerita fabel tersebut. Berdasarkan hal tersebut pemahaman isi teks sangat penting dalam penilaian pembelajaran menyimak. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Izza 2018:10) yang menjelaskan bahwa penilaian pemahaman isi teks dapat dilakukan

pada tahap pertama peneliti memberikan gambaran tentang isi cerita yang akan ditayangkan, siswa diajarkan bagaimana bisa berpikir kritis serta benar-benar menyimak. Kegiatan terakhir siswa diminta satu persatu menceritakan kembali inti dari cerita yang telah ditonton serta dapat menyimpulkan cerita tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan penilaian pada siswa dalam keterampilan menyimak. Adapun Aspek yang dinilai oleh guru kepada siswa terdapat tiga sub tema yaitu 1). Mendengarkan, 2). Menceritakan kembali, dan 3) Menyimpulkan. Agar lebih jelas mengenai aspek pemahaman isi teks dalam materi teks fabel dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 15 Konstruksi Penilaian Menyimak Pemahaman Isi Teks Fabel

Tema	Sub tema	Responden
Pemahaman isi teks	Mendengarkan	R1, R4
	Menceritakan kembali	R1, R2, R3
	Menyimpulkan	R2, R3

Konstruksi penilaian menyimak dalam aspek pemahaman isi teks pada sub tema mendengarkan berdasarkan temuan dari dua responden R1, dan R4. Perlu diketahui responden R1 dan R4 mengatakan bahwa untuk menilai pembelajaran menyimak teks fabel pertama siswa mendengarkan teman menyampaikan cerita fabel, kedua dituntut konsentrasi mendengarkan teman saat membaca cerita fabel. Berdasarkan hal tersebut mendengarkan sangat penting dalam pembelajaran menyimak untuk memahami isi dan maksud pembicara. Temuan tersebut didukung penelitian (Direktorat Jendral 2009:51) yang mengatakan bahwa aspek yang dinilai dalam pembelajaran mendengarkan adalah 1) Aspek kebahasaan meliputi

pemahaman isi, kelogisan penafsiran, ketahanan konsentrasi, ketelitian menangkap dan memahami, 2) Aspek non kebahasaan yaitu pelaksanaan dan sikap, menghormati, menghargai, konsentrasi/ kesungguhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian guru mendengarkan siswa sesuai dengan dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan dengan begitu guru dapat menilai siswa dalam sub tema mendengarkan dan mampu menceritakan kembali inti dari isi teks fabel tersebut.

Berdasarkan temuan penilaian menyimak dalam aspek pemahaman isi teks pada sub tema menceritakan kembali. Temuan tersebut dari tiga responden yaitu R1, R2, dan R3. Perlu diketahui responden R1, R2, dan R3 mengatakan bahwa untuk menilai pembelajaran menyimak teks fabel siswa dapat menceritakan kembali apa inti dari isi teks fabel. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa menceritakan kembali penting dilakukan dalam penilaian pembelajaran menyimak. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Setiyadi, dalam Subyantoro 2011:550) yang mengatakan bahwa penilaian menceritakan kembali dapat dinilai dengan cara guru meminta siswa untuk menceritakan kembali lagi apa yang mereka telah dengar dengan meminta para siswa untuk mengungkapkan penilaian pribadi mereka terhadap teks yang mereka telah dengar melalui proses menceritakan kembali. Hal tersebut harus dilakukan guru untuk menilai seberapa paham siswa terhadap teks yang telah disimak dengan begitu guru dapat menilai pemahaman isi teks pada materi teks fabel.

Konstruksi penilaian pembelajaran menyimak dalam aspek pemahaman isi teks pada sub tema menyimpulkan berdasarkan temuan dua responden R2 dan R3,

mengatakan bahwa guru menilai pembelajaran menyimak dengan cara siswa dapat dapat menceritakan kembali isi dan menyimpulkan kembali isi teks fabel. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Kusumajati 2016) yang mengatakan bahwa penilaian menyimpulkan isi cerita siswa memahami bacaan terlebih dahulu. Jika siswa memahami bacaan tersebut, siswa dapat mudah membuat simpulan dari isi bacaan. Meningkatnya nilai kemampuan menyimpulkan isi cerita menunjukkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan menyimpulkan harus memperhatikan kelengkapan informasi teks.

4.2.1.2 Konstruksi Penilaian Menyimak: Pemahaman Detil Isi Teks

Penilaian menyimak pada aspek pemahaman detil isi teks dalam materi teks fabel dapat dilakukan dengan cara guru menunjuk salah seorang anak atau anak tersebut menunjuk dirinya sendiri untuk bercerita, selanjutnya siswa lain dapat menceritakan kembali dari awal sampai akhir, menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan simpulan serta dapat menyebutkan unsur intrinsik. Berdasarkan temuan tersebut didukung oleh penelitian (Sugianto 2017:184) yang mengatakan bahwa yang dinilai dalam menyimak pada aspek pemahaman detil isi teks terdiri dari 1) Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, 2) Menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada pada cerita yang didengar, 3) Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek pemahaman detil isi teks terdapat tiga sub tema yaitu: 1) Menceritakan kembali dari awal sampai akhir, 2) Menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan simpulan, dan 3) Unsur

intrinsik. Agar lebih jelas mengenai pemahaman detil isi teks dalam materi teks fabel dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 16 Konstruksi Penilaian Menyimak Pemahaman Detil Isi Teks Fabel

Tema	Sub tema	Responden
Pemahaman detil isi teks	Menceritakan kembali dari awal sampai akhir	R1, R2
	Menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan simpulan	R3, R4
	Unsur intrinsik	R1, R2, R3, R4

Konstruksi penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detil isi teks pada sub tema menceritakan kembali dari awal sampai akhir berdasarkan dua responden R1 dan R2. Perlu diketahui responden R1 dan R2 menyebutkan bahwa siswa dapat menceritakan kembali cerita fabel dari awal sampai akhir. Berdasarkan temuan tersebut didukung oleh penelitian (Setiyadi, dalam Subyantoro 2011:550) yang mengatakan bahwa penilaian dalam sub tema menceritakan kembali dari awal sampai akhir dapat dilakukan dengan cara 1) Proses mengulang cerita yang telah siswa dengar melalui proses menyimak. 2) Menceritakan kembali dari awal sampai akhir untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap teks yang telah didengar. 3) Proses menceritakan kembali untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang telah didengar. Dalam hal ini guru dapat menilai pemahaman detil isi teks pada materi teks fabel dengan cara mengoreksi penungkapan cerita siswa saat siswa menceritakan kembali cerita fabel dari awal sampai akhir.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detail isi teks pada sub tema menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan simpulan berdasarkan responden R3 dan R4. Dalam hal ini responden R3 dan R4 mengemukakan bahwa siswa menganalisis cerita fabel yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan simpulan. Data tersebut didukung oleh penelitian (Supriyadi, 2013:57) yang mengatakan bahwa penilaian pemahaman detail isi teks pada sub tema menganalisis isi teks dilakukan dengan cara menguraikan suatu komponen kedalam unsur-unsur pembentuknya seperti isi teks, ide pokok, dan simpulan. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu dan mengurutkan sesuatu. Senada dengan Supriyadi, Endahyati (2016:6) yang menjelaskan bahwa untuk membuat kesimpulan dalam sebuah paragraf setidaknya siswa harus memahami ide pokok. Kesimpulan dibuat dari ide pokok atau ide utama setiap paragraf. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menganalisis sebuah teks diperlukan proses memahami isi teks dan ide pokok secara keseluruhan sehingga siswa dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai sebuah teks.

Selanjutnya, konstruksi penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detail isi teks dapat dilakukan dengan cara guru memperhatikan unsur intrinsik. Berdasarkan responden R1, R2, R3, dan R4 mengatakan bahwa siswa dapat menyebutkan unsur intrinsik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Rahmawati 2016:1325) yang menjelaskan bahwa penilaian menyimak dengan cara memperhatikan unsur intrinsik yang dapat dilakukan dengan cara 1) Siswa mampu menentukan ide pokok, 2) Siswa mampu menentukan tahapan alur cerita pada teks

fabel, 3) Siswa dapat menentukan tokoh dan penokohan pada teks, 4) Siswa mampu mengembangkan latar pada teks, 5) Siswa mampu menentukan sudut pandang yang digunakan, 6) Siswa mampu mengembangkan rangkaian peristiwa pada teks, 7) Siswa mampu membuat penutup cerita yang memuat pesan moral

4.2.1.3 Konstruksi Penilaian Menyimak: Kelancaran Pengungkapan

Penilaian menyimak pada aspek kelancaran pengungkapan dalam materi fabel dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan siswa untuk menyimak temanya membaca cerita fabel, selanjutnya guru mengintruksikan siswa untuk menceritakan kembali dengan menyebutkan unsur intrinsik secara lancar. Berdasarkan pemaparan tersebut pada aspek kelancaran pengungkapan dalam menilai kelancaran pengungkapan pembelajaran menyimak guru memperhatikan kelancaran siswa. Temuan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Djuanda 2010) yang mengatakan bahwa penilaian kelancaran dapat dilakukan dengan menyimak cerita. Selanjutnya siswa dapat menceritakan kembali, apabila kata dan kalimat diucapkan siswa dengan lancar dapat terdengar secara jelas sesuai dengan unsur intrinsik maka akan mendapatkan skor tiga. Senada dengan Djuanda, (Izza 2018:10) yang megatakan penilaian kelancaran pengungkapan siswa dapat mengungkapkan kembali materi atau cerita yang telah disimaknya. Siswa dikatakan lancar dalam mengungkapkan isi cerita apabila ia mampu menceritakan kembali secara lancar tanpa ada kesulitan. Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek kelancaran pengungkapan terdapat empat sub tema yaitu: 1) Menyimak, 2) Menceritakan kembali, 3) Unsur intrinsik, dan 4) Lancar. Agar lebih jelas mengenai

kelancaran pengungkapan dalam materi teks fabel dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 17 Konstruksi Penilaian Menyimak Kelancaran Pengungkapan Teks Fabel

Tema	Sub tema	Responden
Kelancaran Pengungkapan	Menyimak	R3, R4
	Menceritakan kembali	R1, R3, R4
	Unsur intrinsik	R1, R2
	Lancar	R1, R4

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan, penilaian menyimak dalam aspek kelancaran pengungkapan pada sub tema menyimak dapat dilakukan dengan cara siswa berkonsentrasi untuk menyimak, hal tersebut dikemukakan oleh responden R3 dan R4. Dalam hal ini guru dapat menilai menyimak siswa ketika siswa mampu menambahkan jawaban dari pendapat teman yang sudah menjawab. Data tersebut didukung oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa penilaian kelancaran pengungkapan pada sub tema menyimak dapat dimulai dari penerimaan oleh alat dengar, perhatian dan penyelesaian, dan berlanjut pada pemaknaan pesan (Sutari 1972:2). Senada dengan Sutari, Rahman dkk (2019:3) Penilaian menyimak dapat dilakukan dengan cara 1) Kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intepretasi untuk memperoleh informasi, 2) Menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak membutuhkan

perhatian yang penuh dan konsentrasi untuk menangkap isi, memahami informasi dan menangkap pesan yang disampaikan pembicara.

Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti mengenai penilaian menyimak dalam aspek kelancaran pengungkapan pada sub tema menceritakan kembali dikemukakan oleh tiga responden yaitu R1, R3 dan R4. Ketiga responden tersebut mengatakan bahwa untuk menilai pembelajaran menyimak teks fabel siswa dapat menceritakan kembali secara lisan dan tulisan sesuai dengan isi cerita fabel. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa menceritakan kembali penting dilakukan dalam penilaian pembelajaran menyimak. Dalam hal ini temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa penilaian menceritakan kembali dapat dinilai dengan cara guru meminta siswa untuk menceritakan kembali lagi apa yang mereka telah dengar dengan meminta para siswa untuk mengungkapkan penilaian pribadi mereka terhadap teks yang mereka telah dengar melalui proses menceritakan kembali (Setiyadi, dalam Subyantoro 2011:550). Senada dengan Setiyadi, Iswara (2016:94) mengatakan bahwa “Siswa akan diminta untuk mampu mengemukakan kembali isi simakan. Kemampuan ini termasuk kemampuan yang kompleks dan mesti dilatih”. Hal tersebut harus dilakukan guru untuk menilai seberapa lancar pengungkapan siswa terhadap teks yang telah disimak dengan begitu guru dapat menilai kelancaran pengungkapan pada materi teks fabel.

Selanjutnya, konstruksi penilaian menyimak dalam aspek kelancaran pengungkapan dapat dilakukan dengan cara guru memperhatikan unsur intrinsik. Temuan tersebut berdasarkan dua responden R1 dan R2 mengatakan bahwa siswa

dapat menyebutkan unsur intrinsik. Dengan demikian temuan tersebut didukung oleh penelitian menjelaskan bahwa penilaian menyimak dilakukan dengan cara guru memperhatikan cerita fiksi adalah tema, latar, alur, penokohan, dan amanat (Amanudin dalam Oktaviani 2013:4). Senada dengan penelitian Amanudin, Rahmawati (2016:1325) menjelaskan bahwa penilaian menyimak dengan cara memperhatikan unsur intrinsik dapat dilakukan dengan cara 1) Siswa mampu menentukan ide pokok, 2) Siswa mampu menentukan tahapan alur cerita pada teks fabel, 3) Siswa dapat menentukan tokoh dan penokohan pada teks, 4) Siswa mampu mengembangkan latar pada teks, 5) Siswa mampu menentukan sudut pandang yang digunakan, 6) Siswa mampu mengembangkan rangkaian peristiwa pada teks, 7) Siswa mampu membuat penutup cerita yang memuat pesan moral.

Penilaian menyimak dalam aspek kelancaran pengungkapan pada sub tema lancar berdasarkan temuan dua responden R1 dan R4. Dua responden tersebut mengatakan bahwa siswa tersebut dapat lancar mengungkapkan cerita sesuai dengan alur cerita fabel. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian kelancaran dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan kembali isi cerita yang telah didengar atau disimaknya dengan penuh penghayatan. Siswa dapat dikatakan lancar dalam mengungkapkan isi cerita apabila siswa tersebut dapat menceritakan kembali cerita yang telah disimaknya dengan lancar dan mudah tanpa terbata-bata (Burhan dalam Izza, 2018:10). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat menilai aspek kelancaran penuturan dalam materi teks fabel dengan cara melihat penuturan siswa apakah siswa tersebut dapat lancar menceritakan kembali cerita fabel atau tidak.

4.2.1.4 Konstruksi Penilaian Menyimak: Ketepatan Diksi

Penilaian pada aspek ketepatan diksi dalam materi teks fabel dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan siswa untuk mendengarkan teman menceritakan cerita fabel. Setelah temanya selesai membacakan cerita fabel guru langsung menunjuk siswa satu-satu untuk menceritakan kembali lalu guru meperhatikan kesesuaian pilihan kata atau diksi yang digunakan siswa. Dalam hal ini siswa diintruksikan untuk menguraikan secara lisan dan tulisan sesuai apa yang ia simak apakah pemilihan kata atau diksi sudah tepat atau tidak. Dalam penilaian menyimak perlu diketahui kesesuaian pilihan kata atau diksi perlu dilakukan untuk menilai ketepatan diksi siswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang (Reskian 2018:1) menjelaskan bahwa penilaian menyimak pada aspek ketepatan diksi dalam penggunaan dan pemilihan kata harus diperhatikan dalam bahasa tulis dan lisan, dalam menulis suatu karangan penulis harus memilih diksi yang tepat dan selaras dalam penggunaannya. Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek ketepatan diksi terdapat satu sub tema yaitu: 1) Kesesuaian pilihan kata atau diksi. Agar lebih jelas mengenai ketepatan diksi dalam materi teks fabel dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 18 Konstruksi Penilaian Menyimak Ketepatan Diksi Teks Fabel

Tema	Sub tema	Responden
Ketepatan Diksi	Kesesuaian pilihan kata atau diksi	R1, R2, R3, R4

Konstruksi penilaian menyimak dalam aspek ketepatan diksi pada sub tema kesesuaian pilihan kata atau diksi berdasarkan temuan dari empat responden R1, R2, R3 dan R4 mengatakan bahwa untuk menilai ketepatan diksi siswa dapat

menggunakan diksi atau pilihan kata dengan tepat sesuai dengan teks fabel. Berdasarkan hal tersebut pilihan kata atau diksi penting dalam penilaian pembelajaran menyimak. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Reskian 2018:8) mengemukakan bahwa penilaian ketepatan diksi sesuai dengan syarat ketepatan diksi yang meliputi 1) Kata yang hampir bersinonim, 2) Penggunaan kata umum dan kata khusus, 3) Penggunaan kata konotatif dan denotatif, 4) Kelangsungan pilihan kata, dan 5) Penggunaan kata indra. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesesuaian diksi dapat dilihat berdasarkan penggunaan diksi atau pilihan kata yang sesuai dengan ketentuan diksi dengan cerita. Dalam hal ini guru dapat menilai ketepatan diksi saat siswa dapat mengungkapkan kembali cerita yang telah disimaknya sesuai dengan diksi teks fabel.

4.2.1.5 Konstruksi Penilaian Menyimak: Ketepatan Struktur Kalimat

Penilaian menyimak pada aspek ketepatan struktur kalimat dalam materi fabel dapat dilakukan dengan cara guru memanggil siswa untuk mengungkapkan kembali cerita fabel mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda secara lengkap. Berdasarkan hal tersebut struktur kalimat teks fabel yang terdiri dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda menjadi sub tema dalam penilaian ketepatan struktur kalimat. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Zabdi, dalam Risanti 2015:24) penilaian struktur fabel dapat dilakukan dengan cara memahami isi (isi yang dinilai dalam fabel adalah kesesuaian isi teks dengan topik), memahami organisasi (organisasai yang dinilai yaitu kesesuaian orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda dengan teks fabel). Adapun yang menjadi penilaian guru terdapat sub tema yaitu: 1) Orientasi, 2) Komplikasi, 3) Resolusi, dan 4) Koda.

Agar lebih jelas mengenai ketepatan struktur kalimat dalam materi fabel dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 19 Konstruksi Penilaian Menyimak Ketepatan Struktur Kalimat Teks

Fabel

Tema	Sub tema	Responden
Ketepatan Struktur Kalimat	Orientasi	R1, R2, R3, R4
	Komplikasi	R1, R2, R3, R4
	Resolusi	R1, R2, R3, R4
	Koda	R1, R2, R3, R4

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan, penilaian menyimak pada aspek ketepatan struktur kalimat teks fabel dapat dilakukan dengan cara memanggil siswa untuk menceritakan mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Temuan didapat dari empat responden R1, R2, R3 dan R4. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Zabdi, dalam Risanti 2015:24) yang menjelaskan penilaian struktur fabel dapat dilakukan dengan cara memahami isi (isi yang dinilai dalam fabel adalah kesesuaian isi teks dengan topik), memahami organisasi (organisasi yang dinilai yaitu kesesuaian orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda sesuai dengan teks fabel). Perlu diketahui cerita fabel memiliki empat struktur kalimat. Keempat bagian struktur tersebut yaitu: orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. 1) Orientasi merupakan bagian awal paragraf dari cerita fabel biasanya orientasi memuat pengenalan tokoh, latar, tempat, dan waktu. 2) Komplikasi adalah permasalahan atau konflik diantara satu tokoh dengan tokoh yang lain, biasanya komplikasi ini menuju puncak dari konflik. 3) Resolusi

merupakan suatu bagian dari cerita yang memuat mengenai penyelesaian masalah.

4) Koda merupakan bagian dari cerita fabel yang menjadi penutup cerita, biasanya berisi pelajaran yang dapat dipetik pembaca dari cerita tersebut (Kemendikbud 2017:209). Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian ketepatan struktur kalimat guru dapat menilai siswa saat siswa sudah lengkap menceritakan mulai dari orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda dapat dilihat dari kesesuaian struktur fabel tersebut.

4.2.1.6 Konstruksi Penilaian Menyimak: Kebermaknaan Penuturan

Penilaian menyimak pada aspek kebermaknaan penuturan dalam materi fabel dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali cerita fabel yang disampaikan teman, selanjutnya guru memperhatikan apakah penuturan siswa sesuai dengan struktur fabel atau tidak. Berdasarkan penuturan tersebutlah guru dapat menilai kebermaknaan penuturan siswa. Dalam hal ini mengungkapkan atau menceritakan kembali penting dalam kebermaknaan penuturan dengan menceritakan kembali guru dapat menilai kebermaknaan penuturan siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Zabdi, dalam Risanti 2015:24) menjelaskan bahwa penilaian struktur fabel dapat dilakukan dengan cara memahami isi (isi yang dinilai dalam fabel adalah kesesuaian mengungkapkan kembali apakah sesuai isi teks dengan topik), memahami organisasi (organisasai yang dinilai yaitu kesesuaian orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda dengan teks fabel). Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek kebermaknaan penuturan terdapat dua sub tema yaitu: 1) Mengungkapkan kembali, dan 2) Sesuai struktur. Agar lebih jelas mengenai

kebermaknaan penuturan dalam materi fabel dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 20 Konstruksi Penilaian Menyimak Kebermaknaan Penuturan Teks

Fabel

Tema	Sub Tema	Responden
Kebermaknaan Penuturan	Mengungkapkan kembali	R1, R3
	Struktur	R2, R4

Berdasarkan temuan penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan pada sub tema mengungkapkan kembali. Temuan tersebut dari dua responden yaitu R1 dan R3. Perlu diketahui responden R1 dan R3 mengatakan bahwa untuk menilai pembelajaran menyimak teks fabel siswa dapat mengungkapkan atau menceritakan kembali secara lisan cerita fabel, dengan mengungkapkan atau menceritakan kembali guru dapat menilai kebermaknaan siswa. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian menyimak teks dapat dilakukan pada tahap pertama peneliti memberikan gambaran tentang isi cerita yang akan ditayangkan, siswa diajarkan bagaimana bisa berpikir kritis serta benar-benar menyimak. Kegiatan terakhir siswa diminta satu persatu menceritakan kembali inti dari cerita yang telah ditonton serta dapat menyimpulkan cerita tersebut (Izza 2018:10). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa dalam menilai aspek kebermaknaan penuturan dapat dilakukan dengan cara guru memperhatikan siswa saat mengungkapkan atau menceritakan kembali cerita fabel guru dapat menilai kebermaknaan penuturan siswa, apakah sudah sesuai dengan cerita atau tidak.

Selanjutnya, konstruksi penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan cerita fabel pada sub tema struktur berdasarkan dua responden R2 dan R4 mengemukakan bahwa siswa guru mengintruksikan kepada siswa untuk menceritakan kembali seseuai dengan ketepatan struktur cerita fabel. Ketepatan struktur kalimat terdiri dari empat struktur. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Zabdi, dalam Risanti 2015:24) yang menjelaskan penilaian struktur fabel dapat dilakukan dengan cara memahami isi (isi yang dinilai dalam fabel adalah kesesuaian isi teks dengan topik), memahami organisasi (organisasai yang dinilai yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda). Perlu diketahui orientasi tahap awal dalam memperkenalkan cerita misalnya pelaku, hal yang alami pelaku, dan tempat peristiwa. Komplikasi tahap permasalahan muncul sampai tahap puncak masalah. Resolusi tahap memecahkan masalah atau penyelesaian masalah. Koda tahap akhir cerita yang mengandung amanat (Harmawati, 2018:7). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan dapat dilakukan dengan cara siswa dapat menceritakan atau mengungkapkan kembali sesuai dengan struktur.

4.2.2 Konstruksi Penilaian Menyimak Pada Materi Teks Berita

Penilaian menyimak pada materi teks berita mencakup beberapa aspek diantaranya adalah pemahaman isi teks, pemahaman detil isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan. Keseluruhan aspek tersebut akan dilihat bagaimana cara guru menilai pembelajaran menyimak pada teks berita. Perlu diketahui teks berita merupakan teks yang memuat laporan peristiwa atau kejadian di dunia nyata. Teks berita ini dibuat

berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi dan mengandung unsur 5W+1H. Dalam hal ini, akan dijelaskan bahwa teks berita yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah sesuai wawancara dengan guru bahasa Indonesia menggunakan bahan tertulis yang berbentuk berita yang sedang hangat-hangatnya seperti dalam keadaan Covid-19, adapun contoh berita Covid-19 sebagai berikut.

"Kasus Kematian Covid-19 di Sulut Melonjak 4 Kali Lipat pada Agustus"

Kompas.com - Kasus kematian akibat Covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) melonjak empat kali lipat selama dua pekan pertama Agustus 2021 dibandingkan periode yang sama pada Juli 2021. Berdasarkan data Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Sulut, selama periode 1-13 Agustus 2021, total kasus meninggal mencapai 111 orang, sementara periode sama Juli 2021 hanya 25 kasus.

Secara kumulatif, kasus meninggal saat ini telah mencapai 821 orang dengan angka kematian (case fatality rate) sebesar 2,83 persen," kata Jubir Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Sulut Steven Dandel di Manado, Sulut, dilansir dari Antara, Jumat (13/8/2021). Hingga saat ini, lanjutnya, akumulasi warga Sulut terkonfirmasi positif Covid-19 telah mencapai 28.963 orang setelah bertambah 295 kasus. Titik sebaran terbanyak dari 295 kasus berasal dari Kabupaten Minahasa 63 orang, Kota Manado 59 orang, Kota Tomohon 34 orang, Kabupaten Minahasa Utara 24 orang, dan Kabupaten Minahasa Selatan 21 orang. Lalu, Kota Bitung 19 orang, Kabupaten Kepulauan Sangihe 18 orang, Kabupaten Bolaang Mongondow 12 orang, Kota Kotamobagu 11 orang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dan Bolaang Mongondow Selatan masing-masing sembilan orang.

Selanjutnya, Kabupaten Kepulauan Sitaro enam orang, Kabupaten Minahasa Tenggara lima orang, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur empat orang, dan Kabupaten Kepulauan Talaud satu orang. "Kasus sembuh mencapai 76,85 persen atau sebanyak 22.259 orang setelah bertambah 289 orang," katanya. Sementara, kasus aktif yang mendapatkan perawatan sebanyak 5.883 orang atau sebesar 20,31 persen.

Sumber: Kompas.com

4.2.2.1 Konstruksi Penilaian Menyimak: Pemahaman Isi Teks

Penilaian menyimak pada aspek pemahaman isi teks dalam materi berita dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan kepada siswa untuk mendengarkan temanya membacakan berita, namun sebelumnya guru menyampaikan kepada siswa harus memperhatikan unsur 5W+1H agar memudahkan siswa saat menyimak berita, selanjutnya siswa menceritakan kembali informasi apa yang terdapat di dalam teks berita tersebut. Dalam hal ini memperhatikan unsur 5W+1H sangat penting dilakukan. Data ini didukung oleh penelitian (Uzzer 2020:142) yang mengatakan bahwa penilaian pemahaman isi harus memperhatikan unsur 5W dan 1H, yaitu *unsur what, who why, where, when,* dan *how*, dilakukan dengan cara menceritakan kembali unsur 5W+1H sesuai dengan teks berita. Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek pemahaman isi teks terdapat dua sub tema yaitu: 1) Menceritakan kembali informasi, dan 2) 5W+1H. Agar lebih jelas mengenai pemahaman isi teks dalam materi teks berita dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 21 konstruksi Penilaian Menyimak Pemahaman Isi Teks Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman Isi Teks	Menceritakan kembali informasi	R1, R2, R4
	5W+1H	R1, R2, R3, R4

Konstruksi penilaian menyimak dalam aspek pemahaman isi teks pada sub tema menceritakan kembali informasi berdasarkan tiga responden R1, R2, dan R4 mengatakan bahwa siswa dapat menceritakan kembali informasi apa yang

terkandung di dalam teks berita. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa penilaian menceritakan kembali atau dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan kepada siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah didengar. Apakah informasi yang diceritakan sesuai apa tidak dengan yang telah disimak atau didengar. Dalam hal ini umumnya dapat menggunakan bahasanya sendiri (Setiyadi dalam Subyantoro 2011:550). Berdasarkan pembahasan di atas perlu diketahui porses menceritakan kembali dapat menjadi penilaian guru dalam aspek pemahaman isi teks. Dalam hal ini guru menilai pemahaman isi teks siswa berdasarkan menceritakan kembali informasi berita yang telah disimaknya apakah dalam mengungkapkan kembali sesuai dengan berita yang didengarkan atau tidak.

Penilaian menyimak berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan, penilaian menyimak dalam aspek pemahaman isi teks pada sub tema 5W+1H berdasarkan empat responden R1, R2, R3, dan R4 dapat dilakukan dengan cara guru memperhatikan unsur 5W+1H. Berdasarkan hal tersebut unsur 5W+1H penting dalam penilaian menyimak, guru dapat menilai pemahaman isi teks dengan memperhatikan unsur 5W+1H. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Uzzer 2020:142) yang mengatakan bahwa penilaian pemahaman isi harus memperhatikan unsur 5W dan 1H, yaitu *unsur what, who why, where, when, dan how*, dilakukan dengan cara menceritakan kembali unsur 5W+1H sesuai dengan teks berita. Senada dengan Uzzer, Chaer (dalam Uzer 2020: 141) mengatakam unsur 5W+1H yaitu: *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat), *why* (mengapa kejadian itu timbul), *where* (dimana tempat kejadian itu), *when* (kapan

terjadinya), dan *how* (bagaimana peristiwa itu terjadi). Berdasarkan pemapran di atas dapat disimpulkan bahwa unsur 5W+1H sangat penting di dalam teks berita, apabila unsur tersebut tidak terkandung dalam teks berita maka berita tersebut dapat dikatakan hoax. Selain itu unsur 5W+1H juga sangat penting bagi guru dalam menilai aspek pemahaman isi teks, untuk menilai aspek pemahaman isi teks siswa guru memperhatikan unsur 5W+1H yang diucapkan siswa apakah sudah sesuai unsur atau tidak.

4.2.2.2 Konstruksi Penilaian Menyimak: Pemahaman Detil Isi Teks

Penilaian menyimak pada aspek pemahaman detil isi teks dalam materi teks berita dapat dilakukan dengan cara siswa mendengarkan teman menyampaikan berita lalu memahami informasi yang terdapat di dalam teks berita. Selanjutnya siswa menceritakan kembali dan mengidentifikasi peristiwa berita sehingga siswa dapat menyimpulkan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Lubis 2018:9-10) yang menyatakan bahwa penilaian menyimpulkan isi berita dapat dilakukan dengan cara guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk membacakan teks berita, guru menyampaikan akan ada tugas menyimpulkan isi berita yang dibacakan. Siswa lain mendengarkan teks berita yang dibacakan. Selanjutnya siswa berdiskusi menentukan pokok-pokok berita memahami dan menyimpulkan isi cerita. Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek pemahaman detil isi teks terdapat tiga sub tema yaitu: 1) Mendengarkan, 2) Memahami, dan 3) Mengidentifikasi. Agar lebih jelas mengenai pemahaman detil isi teks dalam materi teks berita dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 22 Konstruksi Penilaian Menyimak Pemahaman Detil Isi Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman Detil Isi Teks	Mendengarkan	R1, R4
	Memahami	R2, R3
	Mengidentifikasi	R1, R2, R3, R4

Berdasarkan data penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detil isi teks pada sub tema mendengarkan materi teks berita. Temuan berdasarkan data penilaian didapat dari dua responden R1 dan R4 mengatakan bahwa siswa diintruksikan untuk mendengarkan teman menceritakan berita. Dalam penilaian aspek pemahaman detil isi teks mendegarkan sangat penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terdapat di dalam teks fabel. Temuan ini didukung oleh peneliti (Lubis 2018:12) yang menyatakan bahwa penilaian mendengarkan dapat dilakukan dengan cara guru meminta perwakilan kelompok membacakan isi teks berita, selanjutnya guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mencermati teks berita. Hal ini dapat dilakukan saat guru mengintruksikan siswa untuk membacakan berita, lalu siswa lain mendengarkan berita yang disampaikan siswa lain. Penilaian dilakukan saat siswa mendengarkan dan mampu mengetahui di mana terjadinya, kapan, dan bagaimana kronologinya.

Berdasarkan temuan penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detil isi teks sub tema memahami berdasarkan dua responden R2 dan R3 mengatakan bahwa siswa dapat memahami siswa dapat memahami teks berita yang didengar. Dalam penialaian pemahaman detil isi teks guru dapat menilai siswa berdasarkan siswa dapat menangkap informasi berita atau tidak. Memahami isi berita yang diharapkan

penulis adalah pembaca dapat mengerti alur peristiwa di dalam teks berita. Walaupun tidak ada di dalam tempat terjadinya secara langsung. Dalam hal ini memahami isi berita sangat penting untuk mengetahui informasi apa yang terdapat di dalam berita tersebut (Sabaria 2018:5).

Selanjutnya, konstruksi penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detail isi teks pada sub tema mengidentifikasi peristiwa berdasarkan empat responden R1, R2, R3, dan R4 mengatakan bahwa siswa mampu mengidentifikasi peristiwa sesuai dengan informasi berita. Berdasarkan temuan tersebut mengidentifikasi penting dilakukan untuk mencari, menemukan, dan meneliti informasi berita. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa penilaian mengidentifikasi dapat dinilai apabila siswa dapat menjawab pertanyaan unsur 5W+1H (Utama 2020:6). Dengan adanya mengidentifikasi peristiwa ini siswa dapat mengetahui informasi apa yang disampaikan di dalam teks berita tersebut. Untuk menilai pemahaman detail isi teks guru dapat menilai berdasarkan kemampuan siswa saat mengidentifikasi isi berita apakah sesuai dengan teks berita atau tidak.

4.2.2.3 Konstruksi Penilaian Menyimak: Kelancaran Pengungkapan

Penilaian menyimak pada aspek kelancaran pengungkapan dalam materi berita dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan siswa untuk mendengarkan berita lalu ia mampu mengungkapkan kembali informasi berita secara lancar sesuai unsur 5W+1H. Berdasarkan temuan tersebut didukung oleh penelitian (Burhan dalam Izza, 2018:10) yang mengatakan bahwa penilaian kelancaran pengungkapan dapat dinilai saat siswa dalam mengungkapkan kembali materi atau cerita yang telah disimaknya, dalam hal ini siswa dikatakan lancar

dalam mengungkap isi cerita apabila siswa lancar dalam menceritakan kembali tanpa ada kesulitan dan sesuai dengan unsur 5W+1H. Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek kelancaran pengungkapan tiga sub tema yaitu: 1) Mengungkapkan, 2) Lancar, dan 3) 5W+1H. Agar lebih jelas mengenai kelancaran pengungkapan dalam materi teks berita dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 23 Konstruksi Penilaian Menyimak Kelancaran Pengungkapan Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Kelancaran Pengungkapan	Mengungkapkan	R1, R3
	5W+1H	R1, R2, R3, R4
	Lancar	R1, R3, R4

Konstruksi penilaian menyimak dalam aspek kelancaran pengungkapan pada sub tema mengungkapkan berdasarkan dua Responden R1, dan R3 mengemukakan bahwa kelancaran yang guru nilai siswa dapat menceritakan atau mengungkapkan kembali informasi berita. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Izza 2018:10) yang mengungkapkan bahwa penilaian mengungkapkan dapat dilakukan tahap pertama peneliti memberikan teks berita, siswa diajarkan bagaimana bisa berpikir kritis serta benar-benar menyimak. Kegiatan terakhir siswa diminta satu persatu mengungkapkan kembali inti dari berita sesuai dengan teks berita tersebut. Dalam hal ini dapat disimpulkan guru dapat menilai kelancaran pengungkapan berdasarkan kelancaran siswa saat mengungkapkan kembali informasi berita. Apabila siswa dapat mengungkapkan kemabali berita sesuai dengan teks berita maka penilaian kelancaran pengungkapan siswa baik.

Selanjutnya, konstruksi penilaian menyimak dalam sub tema kelancaran pengungkapan pada sub tema 5W+1H berdasarkan temuan empat responden R1, R2, R3, dan R4. Empat responden tersebut mengatakan bahwa kelancaran yang dinilai guru berdasarkan siswa dapat menceritakan kembali informasi berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Utama (2020:1) mengemukakan bahwa penilaian menyimak dalam teks berita harus mengandung unsur-unsur yang ada di dalam teks berita yaitu 5W+1H. Senada dengan Utama, Chaer (dalam Uzer 2020: 141) mengatakam unsur 5W+1H yaitu: *what* (apa yang terjadi) berkaitan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan pelaku atau korban dari kejadian itu. *Who* (siapa yang terlibat) berkenaan dengan fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. *Why* (mengapa kejadian itu timbul) berkaitan dengan fakta yang berkaitan dengan latar belakang dari kejadian. *Where* (dimana tempat kejadian itu) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. *When* (kapan terjadinya) berkaitan dengan waktu kejadian. *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan.

Penilaian menyimak dalam aspek kelancaran pengungkapan pada sub tema lancar berdsasarkan temuan responden R1, R2, R3, dan R4. Keempat responden tersebut mengatakan bahwa guru dalam menilai kelancaran pengungkapan siswa dapat mengungkapkan kembali informasi berita dengan lancar sesuai teks berita. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa penilaian kelancaran dapat dilakukan dengan cara siswa mengungkapkan kembali isi cerita yang telah disimaknya dengan penuh perhatian. Selanjutnya siswa dapat dikatakan

lancar dalam mengungkapkan kembali isi cerita apabila siswa mampu mengungkapkan kembali dengan lancar tanpa terbata-bata (Izzah 2018:10).

4.2.2.4 Konstruksi Penilaian Menyimak: Ketepatan Diksi

Penilaian menyimak pada aspek ketepatan diksi dalam materi berita dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan siswa untuk menyimak berita setelah siswa selesai menyimak ia mampu menguasai bahasa tulis dan lisan. Selain itu siswa mampu mengungkapkan informasi yang telah disimak. Saat siswa mengungkapkan kembali informasi, guru menilai berdasarkan kesesuaian diksi yang digunakan siswa. Dalam hal ini kesesuaian pilihan kata penting karena adanya pemilihan kata dapat menyampaikan pesan dan informasi secara efektif. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Reskian 2018:8) yang mengatakan bahwa penilaian diksi dapat dilakukan dengan 1) Kata yang hampir bersinonim, 2) Penggunaan kata umum dan kata khusus, 3) Penggunaan kata konotatif dan denotatif, 4) Kelangsungan pilihan kata, dan 5) Penggunaan kata indra. Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek ketepatan diksi yaitu kesesuaian diksi. Agar lebih jelas mengenai ketepatan diksi dalam materi teks berita dapat digambarkan data sebagai berikut.

Tabel. 24 Konstruksi Penilaian Menyimak Ketepatan Diksi Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Ketepatan Diksi	Kesesuaian pilihan kata atau diksi	R1, R2, R3, R4

Penilaian menyimak dalam aspek ketepatan diksi dalam sub tema kesesuaian pilihan kata atau diksi berdasarkan empat responden R1, R2, R3, dan

R4 mengemukakan bahwa setelah menyimak siswa mampu mengungkapkan informasi yang terdapat dalam teks berita sesuai dengan diksi. Dalam hal ini kesesuaian pilihan kata atau diksi perlu diperhatikan untuk penilaian pembelajaran menyimak. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa dalam membuat berita pilihan kata atau harus disesuaikan. Dalam penilaian menyimak pemilihan kata dan penggunaan kata dalam berita sangat perlu diperhatikan dengan memperhatikan berita tersebut singkat, jelas, tepat, dan sederhana (Sabaria 2018:6). Senada dengan penelitian Sabriana, Reskian (2018:8) mengatakan bahwa dalam penilaian menyimak ketepatan diksi dapat dinilai seseuai dengan beberapa ketepatan yaitu: 1) Kata yang hampir bersinonim, 2) Penggunaan kata umum dan kata khusus, 3) Penggunaan kata konotatif dan denotatif, 4) Kelangsungan pilihan kata, dan 5) Penggunaan kata indra Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesesuaian diksi sangat dibutuhkan dalam aspek penilaian ketepatan diksi. Guru dapat menilai ketepatan diksi dengan cara siswa dapat menyesuaikan diksi yang digunakan dalam teks berita.

4.2.2.5 Konstruksi Penilaian Menyimak: Ketepatan Struktur Kalimat

Penilaian menyimak pada aspek kebermaknaan penuturan dalam materi berita dapat dilakukan dengan cara guru mengintruksikan siswa untuk menyimak berita, selain itu guru juga memperhatikan sumber berita, konjungsi, dan koherensi. Selanjutnya siswa dapat mengungkapkan informasi mulai dari orientasi sampai sumber berita. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Kasmawati (2017:79) yang menjelaskan bahwa penilaian struktur kalimat dapat dilakukan dengan cara menyampaikan isi berita mulai dari orientasi, menyebutkan sumber berita yang

merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan seseorang dalam belajar. Adapun yang menjadi penilaian menyimak dalam aspek ketepatan struktur kalimat pada materi teks berita terdiri dari lima sub bab yaitu: 1) Menyampaikan informasi, 2) Orientasi berita, 3) Sumber berita, 4) Konjungsi, dan 5) koherensi. Agar lebih jelas mengenai ketepatan struktur kalimat dalam materi teks berita dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel. 25 Konstruksi Penilaian Menyimak Ketepatan Struktur Kalimat Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Ketepatan Struktur Kalimat	Mengungkapkan informasi	R1, R3
	Orientasi peristiwa	R1, R4
	Sumber berita	R1, R2, R4
	Konjungsi	R1, R3, R4
	Koherensi	R1, R2, R4

Berdasarkan temuan penilaian menyimak dalam aspek ketepatan struktur kalimat pada sub tema mengungkapkan informasi sesuai dengan temuan yang didapat berdasarkan tiga responden R1, R3, dan R4 mengemukakan bahwa apabila siswa benar-benar menyimak maka siswa dapat menyampaikan informasi sesuai yang didengar atau yang dilihat. Menyampaikan informasi menjadi penilaian guru karena apabila siswa dapat menyampaikan informasi dengan benar maka siswa tersebut menyimak dengan baik. Dalam hal ini menyampaikan informasi penting di dalam penilaian menyimak pada aspek ketepatan struktur kalimat. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa menyampaikan isi adalah

salah satu kegiatan menyampaikan isi atau informasi berita yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini siswa tidak hanya menyebutkan sebagian peristiwa berita tersebut, melainkan siswa harus dapat menyampaikan secara keseluruhan informasi dari apa yang telah diamati (Kasmawati 2017:79). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian menyimak guru dapat menilai berdasarkan siswa dapat menyampaikan informasi sesuai teks berita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan, penilaian menyimak dalam aspek ketepatan struktur kalimat pada aspek orientasi peristiwa sesuai dengan temuan dari dua responden R1 dan R4 yang mengemukakan apabila siswa benar-benar menyimak berita yang ia dengar maka siswa tersebut dapat mengungkapkan informasi mulai dari orientasi. Orientasi ini merupakan bagian awal berita. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan penilaian ketepatan struktur kalimat dapat dinilai dengan cara memperhatikan orientasi pada teks berita terletak pada paragraf pertama yang merupakan pembuka tentang hal yang akan diberitakan, dalam hal ini guru Dalam penilaian ketepatan struktur kalimat guru dapat menilai dengan memperhatikan penuturan siswa apakah sudah sesuai dengan orientasi teks berita atau tidak (Utama 2020:6).

Selanjutnya, konstruksi penilaian menyimak dalam aspek ketepatan struktur kalimat pada sub tema sumber berita berdasarkan temuan tiga responden R1, R2, dan R4 mengemukakan bahwa agar berita itu aktual siswa harus menyebutkan sumber berita. Selain itu sumber berita juga penting di sebutkan agar berita itu benar adanya dan akurat. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan

bahwa penilaian sumber berita dapat dilihat dari siswa mencantumkan sumber berita sehingga tidak diragukan keasliannya. Selanjutnya guru dapat menilai ketepatan struktur kalimat dengan memperhatikan siswa dapat menyebutkan sumber berita agar berita tersebut jelas dan tidak diragukan (Kurniasari 2019:8).

Berdasarkan temuan penilaian menyimak dalam aspek ketepatan struktur kalimat pada sub tema konjungsi sesuai dengan temuan tiga responden R1, R3, dan R4 yang mengemukakan bahwa dalam berita siswa mampu mengungkapkan informasi yang dilihat dari teks berita sesuai dengan konjungsi. Hal ini harus diperhatikan dalam menilai ketepatan struktur kalimat agar dalam pengungkapan informasi berita menjadi nyambung. Temuan ini didukung oleh Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa penilaian ketepatan struktur kalimat peneliti memberikan gambaran mengenai kesalahan pada penggunaan konjungsi. Penggunaan konjungsi atau kata hubung perlu diperhatikan adalah ketepatan struktur kalimat. Penggunaan konjungsi dalam satu kalimat sebaiknya satu kata supaya dapat membedakan mana kalimat yang terdapat inti yang mengandung fungsi subjek dan predikat (Meiden 2017:95). Jadi dalam menilai ketepatan struktur kalimat dalam teks berita penggunaan konjungsi atau kata penghubung perlu diperhatikan untuk dapat membedakan mana kalimat yang menjelaskan fungsi subjek dan predikat dalam setiap paragraf atau kalimat pada teks berita tersebut. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa konjungsi juga berperan penting dalam penilaian ketepatan struktur kalimat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan, penilaian menyimak dalam aspek ketepatan struktur kalimat pada sub tema

koherensi sesuai dengan data empat responden R1, R2, dan R4 yang mengatakan bahwa siswa harus memperhatikan koherensi agar berita disetiap antar kalimat isi berita menjadi nyambung. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa ketepatan struktur kalimat pada teks berita penggunaan koherensi lebih sering dipakai, koherensi sebagai penghubung makna antar kalimat yang menghubungkan bagian dari teks atau wacana. Peneliti menggambarkan yang dapat dinilai dari penggunaan koherensi yaitu hubungan pertentangan, hubungan generik-spesifik, hubungan perbandingan, hubungan sebab-akibat, hubungan tujuan dalam isi teks, dan hubungan rujukan yang sama (Goziyah 2018:141). Jadi berdasarkan pembasan di atas dapat disimpulkan bahwa kaitan antar kalimat di dalam teks berita memiliki peranan yang penting karena keterpaduan antar kalimat satu dengan yang lainnya akan membentuk paragraf yang padu, sehingga berita dari awal samapai akhir jelas tidak ambigu. Selain itu koherensi perlu diperhatikan guru sebagai penilaian siswa pada aspek ketepatan struktur kalimat siswa.

4.2.2.6 Konstruksi Penilaian Menyimak: Kebermaknaan Penuturan

Penilaian menyimak pada aspek kebermaknaan penuturan dalam materi teks berita dapat dilakukan dengan cara siswa dapat menyampaikan kembali informasi berita yang telah didengar atau disimaknya sesuai dengan 5W+1H, selanjutnya guru menilai berdasarkan penuturan siswa apakah berita yang disampaikan siswa hoaks atau tidak. Dalam hal ini menyamapaikan informasi penting dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap berita yang disimaknya. Temuan tersebut didukung oleh Kasmawati (2017:79) yang mengatakan bahwa penilaian ketepatan struktur kalimat dapat dilakukan dengan cara menyampaikan kembali informasi

berita, sesuai dengan unsur 5W+1H. Menyampaikan kembali adalah satu hal yang harus dilaksanakan seseorang dalam belajar”. Adapun yang menjadi penilaian guru dalam aspek kebermaknaan penuturan terdiri dari empat sub tema yaitu: 1) Menyampaikan kembali informasi, 2) 5W+1H, 3) Berita hoax atau tidak, dan 4) Penuturan. Agar lebih jelas mengenai kebermaknaan penuturan dalam materi dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel. 26 konstruksi Penilaian Menyimak Kebermaknaan Penuturan Teks Berita

Tema	Sub Tema	Responden
Kebermaknaan Penuturan	Menyampaikan kembali informasi	R1, R2, R3, R4
	5W+1H	R1, R2
	Berita hoaks atau tidak	R2, R3, R4
	Penuturan	R1, R4

Berdasarkan temuan penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan pada sub tema menyampaikan informasi sesuai dengan temuan yang didapat berdasarkan empat responden R1, R2, R3, dan R4 mengemukakan bahwa bermakna atau tidaknya dapat dilihat ketika siswa menyampaikan informasi nyambung atau tidak dengan teks berita. Menyampaikan informasi menjadi penilaian guru karena apabila siswa dapat menyampaikan informasi dengan benar maka siswa tersebut menyimak dengan baik. Dalam hal ini menyampaikan informasi penting di dalam penilaian menyimak pada aspek ketepatan struktur kalimat. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa penilaian menyampaikan isi dilakukan dengan cara menyampaikan isi atau

informasi berita yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini siswa tidak hanya menyebutkan sebagian peristiwa berita tersebut, melainkan siswa harus dapat menyampaikan secara keseluruhan informasi dari apa yang telah diamati (Kasmawati 2017:79). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian menyimak guru dapat menilai berdasarkan siswa dapat menyampaikan informasi sesuai teks berita.

Konstruksi penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan pada aspek 5W+1H berdasarkan dua responden R1 dan R2 yang mengemukakan bahwa siswa dalam menyamapaikan informasi berita tidak lepas dan tidak lari dari 5W+1H. Unsur tersebut merupakan unsur penting dalam membangun sebuah berita, selain itu informasi berita didapat berdasarkan unsur 5W+1H. Temuan tersebut didukung oleh Utama (2020:1) mengemukakan bahwa penilaian kebermaknaan penuturan eks berita harus memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalam teks berita yaitu 5W+1H. Perlu diketahui unsur 5W+1H yaitu: *what* (apa yang terjadi) berkaitan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan pelaku atau korban dari kejadian itu. *Who* (siapa yang terlibat) berkenaan dengan fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. *Why* (mengapa kejadian itu timbul) berkaitan dengan fakta yang berkaitan dengan latar belakang dari kejadian. *Where* (dimana tempat kejadian itu) berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. *When* (kapan terjadinya) berkaitan dengan waktu kejadian. *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi) berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan (Chaer dalam Uzer, 2020: 141).

Selanjutnya, konstruksi penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan pada aspek berita hoaks atau tidak berdasarkan dua responden R1 dan R4 yang mengemukakan bahwa siswa harus memperhatikan berita hoaks atau tidak teks berita tersebut. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa penilaian kebermaknaan penuturan dapat dinilai berdasarkan ciri-ciri hoaks. Adapun ciri-ciri hoaks terdiri dari tiga ciri yaitu: 1) Mengakibatkan kecemasan, kebencian dan permusuhan. 2) Sumber berita tidak jelas, 3) Memuat fanatisme atas nama ideologi, judul, dan pengantarnya provokatif menyembunyikan fakta dan data (Dewan Pers dalam Fatmawati 2019:116) Senada dengan Dewan pers, Eriyanto (dalam Fatmawati 2019:115-116) yang mengatakan bahwa “Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menganalisis berita hoax seperti: pemilihan kosakata, presuposisi, penggambaran peristiwa dan pengembangan orang/kelompok”. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa berita hoax merupakan berita bohong yang dapat dianalisis secara mandiri. Dalam hal ini guru dapat menilai kebermaknaan penuturan berdasarkan keaslian berita hoax atau tidak berita yang disampaikan siswa.

Berdasarkan temuan yang didapat dengan wawancara bersama guru bahasa Indonesia penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan pada aspek penuturan sesuai dengan hasil wawancara dua responden R1 dan R4 yang menjelaskan bahwa siswa dapat menyampaikan kembali berita yang didengar sesuai dengan teks berita, bagaimana penuturan siswa tidak lari dari peristiwa berita. Dalam penilaian menyimak penuturan penting diperhatikan. Hal ini didukung oleh penelitian Nugraheni (2011: 183) yang mengatakan penilaian

kebermaknaan penuturan dapat dinilai berdasarkan memenuhi kaidah-kaidah dalam percakapan, agar maksudnya mudah dipahami oleh mitra tutur atau pendengar. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian aspek kebermaknaan penuturan guru menilai berdasarkan penuturan siswa.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai (SMP Negeri 8 Pekanbaru dan SMP 25 Pekanbaru). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

Konstruksi penilaian menyimak pada materi teks fabel dalam aspek pemahaman isi teks dapat dilakukan dengan cara mendengarkan, menceritakan kembali inti dari isi teks, menangkap atau memahami isi, dan menyimak. Penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detil isi teks dapat dilakukan dengan cara menceritakan kembali dari awal sampai akhir, menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan menyimpulkan, dan memperhatikan unsur intrinsik. Penilaian menyimak dalam aspek kelancaran pengungkapan dapat dilakukan dengan cara menyimak, menceritakan kembali, memperhatikan unsur intrinsik, dan lancar. Penilaian menyimak dalam aspek ketepatan diksi dapat dilakukan dengan cara menceritakan atau mengungkapkan kembali dan kesesuaian pilihan kata atau diksi. Penilaian menyimak dalam aspek ketepatan struktur kalimat dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan atau menceritakan kembali, orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan

dapat dilakukan dengan cara memperhatikan saat mengungkapkan kembali, sesuai cerita, dan struktur.

Selanjutnya, konstruksi penilaian menyimak pada materi teks berita dalam aspek pemahaman isi teks dapat dilakukan dengan cara menceritakan atau mengungkapkan kembali informasi dan memperhatikan 5W+1H. Penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detil isi teks dapat dilakukan dengan cara menceritakan atau mengungkapkan kembali informasi dan memperhatikan unsur intrinsik. Penilaian menyimak dalam aspek pemahaman detil isi teks dapat dilakukan dengan cara mendengarkan, memahami, mengidentifikasi peristiwa, dan menyimpulkan. Penilaian menyimak dalam aspek kelancaran pengungkapan dapat dilakukan dengan cara menceritakan atau mengungkapkan kembali. Penilaian menyimak dalam aspek ketepatan diksi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kesesuaian pilihan kata atau diksi. Penilaian menyimak dalam aspek ketepatan struktur kalimat dapat dilakukan dengan cara menyampaikan informasi, orientasi berita, sumber berita, konjungsi, dan koherensi. Penilaian menyimak dalam aspek kebermaknaan penuturan dapat dilakukan dengan cara menyampaikan kembali informasi, memperhatikan 5W+1H, berita hoax atau tidak, dan penuturan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini mengkaji tentang konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri. Berdasarkan pemaparan di atas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini implikasi terhadap penilaian yang dilakukan guru

bermacam-macam penialaian, sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan alat untuk menilai pembelajaran menyimak pada materi-materi tertentu. Jadi hasil penelitian ini guru dapat melihat bahwa untuk menilai pembelajaran membaca khususnya pada materi teks fabel dan teks berita dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan terutama bagi guru-guru SMP. Hal ini dimaksudkan agar penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih optimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan secara keseluruhan untuk membangun sebuah bentuk penilaian yang disebut sebagai konstruksi khususnya penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai, maka akan dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian yang dibuat ini berjumlah sebanyak empat informan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai, maka penulis merekomendasikan peneliti yang lain dapat menambah jumlah data informan yang lebih banyak khususnya di SMP Negeri sederajat.
2. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat kajian penelitian dalam penilaian pembelajaran menyimak.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti dua materi, yaitu teks fabel dan teks berita. Maka peneliti merekomendasikan peneliti lainnya agar dapat meneliti materi lebih banyak lagi.

- Hal lain juga, peneliti merekomendasikan kepada seluruh guru bahasa Indonesia adanya hasil penelitian yang ditemukan peneliti dalam kajian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menilai pembelajaran menyimak.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus (1). 2012. *“Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter”*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus (2). 2013. *“Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter”*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary Fawzi. 2016. *“Pengembangan Alat Penilaian Pembelajaran Menyimak Eksposisi Kelas X SMA”*. Jurnal Bahasa dan Seni, 44 (2), Hal 125-134.
- Atmazaki. 2013. *“Penilaian Alternatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Padang: UNP Pers.
- Darmadi, Hamidi. 2013. *“Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial”*. Bandung: IKAPI.
- Depdiknas. 2012. *“Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa”*. Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Djuanda, D. (2010). Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Researchgate. Net*, 15.
- Digna, Palupi. 2013. *“Perbandingan Kohesi dan Koherensi Dalam Karangan Deskriptif Siswa Kelas X SMK Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TOKR) dan Rekayasa Perangkat Lunak Berdasarkan Pada Kemampuan Berpikir Analisis Sintesis diBidangProgram Keahlian”*. Jurnal Unnes. No 1, Vol 2, Hal 38-42.
- Direktorat Jendral. 2009. *“Pembelajaran Mendengarkan”*. Jakarta.
- Endahyati, A. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Teks Cerita Anak Dengan Metode Kooperatif Terpadu (Circ) Pada Siswa Kelas V Sdn Gending Kabupaten Probolinggo. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(2), 6-9.
- Fatmawati, Sukma dkk. 2019.” *Analisis Berita Hoaks Di Korpus Sosial Media Guna Mengembangkan Model “Kapak Hoaks” (Kemandirian Pembaca Menganalisis Konten Hoaks) Studi Analisis Wacana Kritis*”. No, 2, Vol 15, Hal 115-134.
- Goziyah, G., & Insani, H. R. (2018). ”Kohesi dan Koherensi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat. *Silampari*

- Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 138-153.
- Harmawati, H. (2018). "Kemampuan Menganalisis Struktur Fabel Siswa Kelas Viii SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(2).
- Indriyarti Putri Linda. 2017. "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang MI ". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol IV no.1, hal 21-31.
- Iswara, Prana. 2016. "Pengembangan Materi Ajar dan Evaluasi Keterampilan Mendengarkan dan Membaca". *Jurnal upi.edu*, No 1, Vol 3, Hal 89-97.
- Izzah, Affifatul. 2018. "Tingkat Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDI Al-Barokah". Skripsi pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi.
- Kasmawati. 2017. "Peningkatan Kemampuan Menyampaikan Isi Berita di Surat Kabar Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas VI SDN 002 Pagaran Tapah Darussalam". *Jurnal Primari*. No 1, Vol 6, Hal 79:88.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya. 2017. "Bahasa Indonesia Kelas VII". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kunandar. 2015. "Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis". Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasari, Arisya Sinta.2019. "Keakuratan Teks Berita Pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Polanharjo". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal 8.
- Lubis, Irma Safiah. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menyimpulkan Isi Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019". *Jurnal Terakreditasi Kemenristedikti*. No 34, Hal 1-15.
- Meiden, C. (2017). *Kesalahan Berbahasa Pada Abstrak I Ndongesia*Skripsi Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi (Analisis Deskriptif Bentuk Kata Dan Diksi). *Jurnal Akuntansi*, 6 (1).
- Mufid, Abdul. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Kooperatif JIGSAW Berbantuan Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII F SMP NEGERI 3 Ungaran". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.6 No 2. Hal 35.

- Nugraheni, Yunita. 2011. *"Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-Laki dalam Film Harry Potter an The Goblet Fire"*. Jurnal Unimus. No 2, Vol 1, Hal 183-193.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *"Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi"*. Jakarta: BPF.
- Nuryana, Arief dkk. 2019. *"Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi"*. Jurnal Ensains, Vol 2 No 01, Hal 19-24.
- Panggabean, Wahyudi El. 2012. *"Etika Menyimak Strategi Sukses Dengan Menyimak"*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Putra, Nusa dkk. 2012. *"Penelitian Kualitatif PAUD"*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahman, dkk. 2019. *"Menyimak dan Berbicara"*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Rapita. 2017. *"Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Pembelajaran One To One Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bastem"*. Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra. No 2, Vol 3, Hal 59-72.
- Reskian, Andika. 2018. *"Analisis Penggunaan Diksi Pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu"*. Jurnal bahasa dan sastra Indonesia, Vol 3, No 2.
- Reskian, Andika. 2018. *"Analisis Penggunaan Diksi Pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu"*. Jurnal Bahasa dan Sastra, No 2, Vol 3, Hal 1-13.
- Risanti, Hema. 2015. *"Hubungan Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VIII SMP Kartika 1-6 Padang"*. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Padang
- Riska Wulandari. 2018. *"Pembelajaran Keterampilan Menyimak Di Kelas V SD Negeri 23 Palembang"*. Skripsi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. hal 1.
- Sabria. 2018. *"Pembelajaran Menulis Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas XII AP SMKN 3"*. Skripsi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pontianak.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *"Penilaian Autentik"*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanjaya, Wina. 2014. *“Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur”*. Jakarta: Kencana Prendada Media Group.
- Subyantoro, dkk. 2011. *”Bahasa dan Sastra Indonesia”*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Sugiono. 2016. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sukenti, D., Tambak, S., & Siregar, E. (2021). Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 725-740.
- Sukenti, Desi dan Syahraini Tambak. 2020. *“Mengembangkan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia: Memperkuat Kompetensi Kepribadian dan Psychosocial Islam Guru*. *International Journal Of Evaluasi and Reaeach in Education (IJERE)*. Vol 9. No 1 (101-110).
- Supriyadi. 2013. *“Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia”*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *“Menyimak”*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syafrina, Dewi dkk. 2017. *“Implementasi Pembelajaran Menyimak di Sekolah Menengah Menengah Pertama”*. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 5, Hal 706-713.
- Tarigan, Henry Guntur,. 2015. *“Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”*. Bandung: Angkasa
- Tinambunan, Jamilin. 2017. *“Memaksimalkan Kemampuan Berbicara & Menyimak”*. Pekanbaru: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Utama. 2020. *“Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Teks Berita Menggunakan Model Jigsaw Berbantuan Media Audio Visual Peristiwa Aktual Pada Siswa Kelas VIII SMP”*. Skripsi pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Uzer, Yus Vernandes. 2020. *“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilator Terhadap Kemampuan Membaca Untuk SDN 98 Palembang”*. *Jurnal PAUD*. No 2, Vol 1.
- Viviyanti Dyah Pangesti. 2016. *“ Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Dasar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”*. Skripsi pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma, Yogyakarta.
- Wibowo, Muhammad Arief. 2016. *“Penerapan Strategi Directed Listening Thingking Approach (DLTA) Dalam Pembelajaran Keterampilan*

Menyimak Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Guru, No 01, Hal 50-59.

Yusuf, Muri. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan”*. Jakarta. Kencana.

